

Tabloid

# edukasi

mencerdaskan kehidupan bangsa

WAWANCARA  
KHUSUS

Asesor "Kreatif"  
Tak Bermoral  
(Achmad Dasuki)



Harga Rp. 5000,-

Edisi I Desember 2007

Menyongsong  
Klub Guru  
Profesional

**SERTIFIKASI,**  
Jalan Pintas Menuju  
Profesionalisme Guru

Presiden Janji Naikkan  
Kesejahteraan Guru

Tips Mencari  
Beasiswa

BURUK,  
Soasialisasi  
Sertifikasi Guru

HASIL  
PENILAIAN  
PORTOFOLIO  
TAHAP II  
RAYON 14 :  
UNESA

**Rp. 147 Miliar**  
Potensi Korupsi  
Sertifikasi Guru

**OK Pulsa**

AUTHORIZED DEALER PULSA ELECTRIC

www.okpulsa.com

HOT LINE

031 7341153,  
031 72117000

DEALER VOUCHER PULSA ELEKTRIK ALL OPERATOR

**MURAH DIPAKAI SENDIRI  
UNTUNG DIJUAL KEMBALI**



# Dari, Oleh, dan Untuk Guru

Oleh : Satria Dharma

**Klub Guru ini pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi kewajiban yang disyaratkan oleh UU, agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat.**

**KLUB** Guru dianggap sebagai barang baru. Banyak pertanyaan mengemuka, 'Apa itu Klub Guru?' 'Mengapa harus Klub Guru?' 'Apa yang bisa dilakukan oleh Klub Guru?' 'Siapa saja yang bisa menerima manfaat Klub Guru?' Bahkan 'Apakah nanti tidak berbenturan dengan PGRI?'. Setiap orang ingin jawaban singkat dan padat dan harus memuaskan. Ini memang sulit. Klub Guru ini seolah sebuah ide baru dan masih asing dan cenderung dicurigai.

Dalam komunitas guru, penjelasan mengenai Klub Guru tampaknya akan lebih sederhana. Klub Guru identik dengan MGMP dan MKKS. Klub Guru itu sama dengan MGMP dan MKKS tapi dikelola lebih profesional dengan jangkauan lebih luas.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam pasal 28 mengamanatkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik (tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian

yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku) dan kompetensi (meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial) sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keharusan seorang guru dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi karena profesi guru dan tenaga kependidikan bertujuan untuk terlaksananya sistem pendidikan nasional pada umumnya dan terwujudnya tujuan pendidikan nasional pada khususnya, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 4 RUU Guru).

Klub Guru ini pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memenuhi kewajiban yang



Bekal berharga. Guru-guru ini serius menyimak materi pembicara dalam sebuah seminar entrepreneur education yang diselenggarakan oleh salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa Unesa.

disyaratkan oleh UU tersebut. Diharapkan, kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan sejajar dengan dengan negara-negara maju lainnya.

Permasalahan kualitas guru adalah permasalahan klasik dan kritis yang tidak bisa dipecahkan dengan mudah dan cepat. Dibutuhkan semua energi dan potensi yang ada dari bangsa ini untuk membantu para guru dalam mencapai kualifikasi dan kompetensi yang disyaratkan bagi sebuah sistem pendidikan yang maju dan setara dengan bangsa lain. Untuk itulah Klub Guru ini didirikan.

Fungsi MGMP dan MKKS belum maksimal. Forum-forum tersebut selama ini dilakukan dan dijalankan dengan seadanya dan sebisanya' atau dalam terminologi lain 'kurang profesional' karena para guru dan kepala sekolah sudah disibukkan dengan pekerjaan profesional mereka masing-masing sebagai guru dan kepala sekolah. Dibutuhkan inisiatif dari semua pihak untuk menggerakkan roda besar peningkatan kualitas pendidikan ini. Klub Guru hanyalah salah satu upaya kecil menuju kesana.

Klub Guru pada hakikatnya adalah sebuah upaya komunikasi intensif yang dibangun dari guru, oleh guru, dan untuk guru demi memajukan bersama mutu pendidikan di Indonesia melalui proses 'professional development' yang dirancang dengan prinsip profesionalisme. \*\*\*

## @EDUSIANA

### Terimakasih Respons Guru

ATAS nama panitia "Seminar Menjadi Guru Profesional" dan launching Klub Guru Jawa Timur, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas antusiasme para guru yang mendaftar sebagai peserta. Kami juga memohon maaf yang sebesar-besarnya atas keterbatasan dalam menyediakan tempat, sehingga belum mampu melayani para pendaftar secara maksimal, sehingga dengan berat hati tidak bisa menerima kelebihan calon peserta. Itu semua kami lakukan demi kualitas seminar ini sendiri, yang bertujuan meningkatkan wawasan para guru agar benar-benar mampu berperan sebagai guru profesional.

Sebenarnya kami telah berusaha maksimal memfasilitasi para guru dalam mendapatkan wawasan baru lewat seminar ini dengan jumlah peserta terbatas. Semula target kami hanya 300 peserta, namun karena kebanyakan para guru yang mendaftar datang jauh-jauh dari luar kota, maka dengan pertimbangan khusus kami harus meng-hargai pengorbanan para guru tersebut dengan memindahkan lokasi acara, dari Gedung Diknas (Genteng Kali) ke Aula PDAM (Jl. Prof Dr Moestopo).

Untuk itu, bagi rekan-rekan guru yang belum berkesempatan mengikuti seminar kali ini, dapat berpartisipasi pada seminar maupun workshop yang akan kami selenggarakan pada akan waktu datang.

Sekali lagi, atas nama panitia dan pengurus Klub Guru Jatim, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya. Dukungan Anda merupakan penyemangat kerja bagi kami.

Mohammad Ihsan  
mohammad.ihsan@klubguru.com

### Perkenalan Psikologi Unesa

**PROGRAM** studi Psikologi Unesa merupakan salah satu prodi terbaru di Unesa. Prodi Psikologi Unesa berdiri berdasarkan surat ijin DIKTI nomor 172/DT/2007 yang dikeluarkan tanggal 29 Januari 2007.

Saat ini mahasiswa Psikologi berjumlah 102 orang baik reg/non-reg, dengan 10 orang dosen. Hingga kini kami masih belum memiliki gedung sendiri, sehingga kami masih

menumpang di gedung milik BK. Semoga kedepannya kami dapat memiliki gedung tersendiri bahkan kalau mungkin berdiri menjadi fakultas tersendiri lepas dari Fakultas Ilmu Pendidikan yang saat ini masih menaungi Prodi Psikologi. Sekian perkenalan kami terimakasih atas perhatiannya.

psikologi.unesa@unesa.ac.id

Terimakasih atas kepercayaan Prodi Psikologi Unesa kepada keluarga Unesa, dalam memperkenalkan program studi baru, semoga ke depannya kerjasama bisa kita jalin lebih kongkrit, sehingga banyak memiliki manfaat bagi keluarga Unesa dan Pembaca Edukasi.

Sampaikan saran, kritik dan pendapat Anda seputar Tabloid Edukasi ke alamat: Rungkut Asri Timur 7/8 Surabaya Telp. (031) 8710230 atau E-mail: redaksi\_edukasi@yahoo.com

## Advtorial

www.okpula.com, Hot line 031 7341153, 72117000

### Peluang Usaha

**OKPULA** adalah Dealer Voucher Pulsa Elektrik All Operator (Simpati, Kartu As, Telkom Flexi, Mentari, Im3, Star One, XL Bebas, XL Jempol, Esia, Fren). OKPULA menyediakan Produk Voucher Elektronik dengan sistem satu deposit untuk pengisian multi operator (All Operator), transaksi langsung ke server (multi server) sehingga dapat



dilakukan 24 jam non stop setiap hari secara realtime berbasis SMS Top Up. OKPULA menggunakan engine otomatis (Sistem Isi Ulang Elektronik). OKPULA adalah Server yang mempunyai multikoneksi host to host untuk transaksi Simpati, As, IM3, Mentari, Flexi, Esia, Bebas, Jempol dan Fren sehingga transaksi sangat cepat (selama tidak ada gangguan dari sisi operator). OKPULA memiliki motto Aman, Cepat dan Cerdas.

Kami menawarkan tambahan penghasilan dengan menjadi mitra kami baik sebagai Agen/Retailer atau Dealer pulsa/voucher elektronik. Dengan menjadi mitra kami, Anda dapat melakukan usaha ini kapanpun dan dimanapun Anda berada, tidak terbatas wilayah diseluruh Indonesia. Bahkan dengan modal yang sangat kecil pun Anda sudah bisa menjadi mitra kami. Tidak terbatas untuk semua kalangan (Pegawai, Swasta, Mahasiswa, dll).

Dijamin !!! Real Bisnis, Tidak ada target, jangka waktu maupun paket penjualan yang kami bebankan kepada Mitra kami, karena sistem yang kami gunakan "murni bisnis" dan "bukan MLM". Hasil yang anda peroleh tergantung dari usaha anda untuk menuju kehidupan yang lebih baik, bagi anda maupun orang-orang yang anda cintai. Anda dapat membuka usaha pengisian pulsa/voucher handphone (elektrik) dimanapun anda berada. Di Indonesia, Jadi semua fasilitas sudah kami persiapkan demi menunjang kegiatan transaksi Anda sebagai seorang Agen/Retailer dan Dealer pulsa elektronik.

Tunggu apalagi! Segeralah bergabung sebagai mitra kami!  
**Pendaftaran Gratis**



# Potret Buram Sertifikasi

## Jalan Pintas Menuju Profesionalisme

**Salah satu kelemahan, portofolio membuka celah bagi guru untuk melakukan perbuatan yang tidak bermoral dan bahkan kriminal seperti menggandakan sertifikat, memalsu tanda tangan, menyuap kepala dinas, menyuap asesor, kepala sekolah, dan membeli sertifikat.**

**SEORANG** perempuan setengah baya berdiri di deretan kursi paling depan. Kepalanya tertutup jilbab rapat. Sejurus kemudian dia berdiri dan tangannya mengepal. Lima puluh orang guru dari berbagai daerah di seluruh Tanah Air di ruangan itu menatapnya dengan berdebar. "Saya tidak setuju sertifikasi. Proses portofolio bisa dibeli dengan uang," suaranya menggelegar.

Guru SMU dari Bekasi Jawa Barat itu kemudian menukik tajam. "Saya pernah ditawari oleh staf Depdiknas untuk bisa lolos sertifikasi. Karya-karya ilmiah bisa dibuatkan oleh mereka. Tinggal bayar, beres perkara," kata sang ibu setengah berteriak. Suaranya menyambar dinding-dinding ruangan Balai Kartika, Jakarta.

Aksi sang guru yang marah begitu ditanya nama dan asal sekolahnya itu terjadi di ajang Konferensi Guru Indonesia (KGI) 2007, pada 27-28 November lalu. Perhelatan yang digagas Sampoerna Foundation Teacher Institute, Provisi Edukasi, dan Depdiknas itu seolah menyimpan bom waktu yang setiap saat bisa meledak.

Di ruangan yang sama, seorang guru SMU asal DKI, juga mengungkapkan fakta tak jauh berbeda. "Ada seminar internasional yang cuma dihadiri 10 orang. Ini tak masuk akal," kata ibu guru muda sambil berdiri memegang mikrofon di tengah ruangan. Sang tutor dari The Center for Betterment of Education (CBE) Bambang Sumintono hanya geleng-geleng kepala mendengarnya. Ibu guru muda ini mencurigai ada jual-beli sertifikat dalam seminar internasional itu.

Pengalaman tak berbeda datang dari Surabaya. Sekjen Klub Guru, M. Ihsan mengaku kewalahan menghadapi syahwat guru yang ingin membeli sertifikat acara seminar "Menjadi Guru Profesional." "Bahkan ada guru yang mencatat nama Pak Nuh (Menkom Info) hanya untuk bisa mendapatkan sertifikat," tegas M Ihsan. (*baca testimoni: Nama Pak Nuh Didatut*).

Tak cuma mencatat nama, rombongan guru terus mengejar Ihsan yang saat itu sedang terbang menuju Kupang, Nusa Tenggara Timur. "Saya kewalahan menerima telepon dari guru-guru yang tetap ngotot beli sertifikat. Padahal, saya sudah dengan tegas menolaknya," tegasnya.

Fenomena ini direkam secara cermat oleh Indonesian Corruption Watch (ICW). Kepala Divisi Monitoring Pelayanan Publik Ade Irawan mengungkapkan, program sertifikasi melalui portofolio memang membuka peluang untuk melakukan berbagai tindak kecurangan dan manipulasi.



Antusias. Para guru ini rela kehilangan hari libur demi mengikuti sebuah seminar yang sertifikatnya memiliki nilai tersendiri dalam proses pengajuan sertifikasi.

"Banyak sekali kelemahan sertifikasi portofolio," tegas Ade Irawan.

Salah satu kelemahan yaitu portofolio membuka celah bagi guru untuk melakukan perbuatan yang tidak bermoral dan bahkan kriminal seperti menggandakan sertifikat, memalsu tanda tangan, menyuap kepala dinas, menyuap asesor, kepala sekolah, dan membeli sertifikat.

Semua itu dilakukan oleh guru karena mereka diiming-imingi tunjangan profesi oleh pemerintah. "Cara ini sebenarnya seperti pengamen yang disuruh menyanyi dulu baru diberi nyanyi di depan kelas lalu diberi permen," imbuh Ade Irawan.

Sejatinnya, tutur Ade Irawan, sertifikasi portofolio sama sekali tidak menjamin peningkatan mutu guru. "Portofolio tidak meningkatkan mutu guru. Sama sekali tidak," tandasnya.

Peningkatan mutu guru hanya bisa dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan profesi dan bukan penilaian berkas.

Memang, katanya, sertifikasi dilakukan karena UU No 14/2005 yang memberi amanat. Karena beban anggaran yang tidak memadai, akhirnya pemerintah menggunakan cara portofolio dan dilakukan secara bertahap sampai 2014.

### Pemerasan

Data ICW menunjukkan terjadinya praktik pemerasan. Penemuan ICW, banyak dinas pendidikan di daerah yang memeras para guru. Kelulusan sertifikasi semacam ditender. "Ada guru yang sanggup membayar Rp. 20 juta. Bagi guru, lebih baik jatah tunjangan profesi selama setahun diberikan kepada dinas dengan jaminan lulus sertifikasi. Ini temuan di Jawa Barat dan Banten serta Kalimantan. Suap ini diberikan langsung kepada dinas. Orang yang dekat dengan dinas atau kepala sekolah yang memintanya," tutur Ade.

Modusnya, kepala dinas menelepon. Di Jawa Barat, ada guru yang tiba-tiba ditelepon staf Dinas Pendidikan. "Jangan lupa ya beri

hadiah," tutur Ade menirukan ucapan si penelepon. Bagi guru, ini lebih menguntungkan daripada proses sertifikasinya lama. Laporan yang diterima ICW memang tak banyak. "Hanya guru yang berani melapor saja bisa diketahui dan masih banyak lagi guru yang melakukan hal yang sama tetapi tidak berani melapor," kata Ade.

Direktur Profesi Pendidik Achmad Dasuki mengatakan, temuan ICW itu memang memungkinkan terjadi dalam proses sertifikasi. Namun, pihaknya tak bisa berbuat banyak. "Bagi guru, sertifikasi ini dianggap sebagai peluang," katanya. Bisa saja dinas memeras guru atau kepala sekolah. Itu sebabnya, asesor harus berani mengatakan secara jujur, mana yang lulus dan mana yang tidak lulus. "Jangan takut diintervensi," tegasnya.

Achmad Dasuki mengungkapkan, jika asesor yang melakukan pemerasan kepada guru, urusannya dikembalikan ke moral para asesor. "Mungkin saja asesor itu kreatif dengan mendatangi guru, menelepon minta uang. Tetapi, ini kembali ke masalah moral asesor," katanya.

Tampaknya proses sertifikasi guru menjadi potret buram para guru yang telah dibaptis sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Akibat berebut jasa, para guru tak segan-segan melakukan apa saja. Syahwat memiliki materi lebih besar dari sebelumnya dimanfaatkan oleh pejabat dengan cara memerasnya. ICW menyarankan, sebaiknya proses sertifikasi dipercepat.

Semakin lama proses sertifikasi, juga konflik horizontal antarguru. Guru yang ditunjuk kepala sekolah untuk mengikuti sertifikasi lebih banyak dilakukan dengan cara *like and dislike* bukan atas kemampuan dan pengalaman kerja. "Sebaiknya, setiap guru yang berjasa 5-1 pendidikan langsung mendapat sertifikasi. Ini jauh lebih meringankan daripada harus menelepon sampai 2014," tegas Ade.

(Habe Arifin)

### ■ Ketua Tim Monitoring Independen

## Sosialisasi Sertifikasi Guru Dinilai Buruk

**JAKARTA** – Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi Independen Ahmad Rizali menilai, sosialisasi program sertifikasi guru buruk. Banyak guru yang menjadi objek langsung sertifikasi sama sekali tidak mengetahui sarana dan media sosialisasi yang dilakukan Depdiknas. "Guru di Depok sama sekali tidak tahu brosur panduan sertifikasi guru yang dibuat Depdiknas. Padahal, Depok letaknya berdekatan dengan Ibu Kota, bagaimana dengan guru yang ada di daerah," tegas Ahmad Rizali, di sela Konferensi Guru Indonesia di Jakarta.

Temuan ini mengagetkan Nanang, panggilan akrab Ahmad Rizali. Baginya, sejak dicanangkan pada 2006 lalu, seharusnya, sosialisasi guru bisa lebih optimal. Rupanya, sampai hari ini, tahapan sosialisasi ini berjalan tidak sebagaimana mestinya. "Saya kira yang diberi tugas sosialisasi sertifikasi guru harus lebih maksimal melakukan sosialisasi ini. Jangan sampai guru tidak mengetahui program sertifikasi ini," jelasnya.

Selain itu, selama proses monitoring, banyak guru yang mengikuti proses sertifikasi tidak tahu kriteria kelulusan dan ketidakkelulusan selama proses penilaian portofolio. "Mereka tidak tahu apa saja kriteria kelulusannya. Mereka juga

tidak tahu kapan pengumuman kelulusannya," tegas Nanang. Itu artinya, ujar Nanang, para guru tidak mengetahui kekurangannya.

Mengenai temuan di beberapa daerah seperti jual beli sertifikat, penggantian berkas portofolio, pemutaran tanda tangan pemalsuan tanda tangan pejabat, Nanang mengungkapkan, seharusnya para asesor yang lebih tahu dan bisa melakukan eksekusi di tempat. "Kalau memang diketahui terjadi praktik seperti itu, para asesor bisa langsung mencoret mereka. Jangan ikutkan proses sertifikasi," tandasnya.

Para asesor menjadi ujung tombak dalam menilai, mana yang layak dan mana yang tidak layak memegang sertifikat. Yang layak diteruskan dalam proses sertifikasi dan yang tidak layak harus didrop, disisihkan. "Asesor harus menjadi ujung tombak penilaian sertifikasi portofolio ini. Persoalannya, apakah asesor ini tahu," katanya.

Selain menyoroti masalah sosialisasi dan tindakan buruk kepemilikan dokumen portofolio, Nanang juga mulai menyentuh anggaran sertifikasi. Baginya, tim monitoring ini harus melihat sejauh mana penggunaan anggaran sertifikasi. Monitoring anggaran sertifikasi ini dimaksudkan agar jangan sampai terjadi penyimpangan dan korupsi. "Kami akan melihat penggunaan anggarannya," ungkap Nanang berjanji.

Sementara itu, Kepala Subdit Program pada Direktorat Profesi Pendidik PMPTK (Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan) Nurzaman mengatakan, sosialisasi pada tahun ini sengaja hanya diberikan secara terbatas pada para guru yang mengikuti proses sertifikasi. "Jadi, memang sosialisasinya tidak kepada semua guru," ujarnya.

Kendati demikian, Nurzaman berjanji akan terus melakukan sosialisasi ke semua guru pada tahun depan. Sejumlah saluran media, cetak dan elektronik, brosur dan *leaflet* terus dilakukan.

Mengenai banyaknya kasus pemalsuan dan jual beli sertifikat, Nurzaman mengatakan, itu merupakan tugas tim monitoring. Tim independent itulah yang seharusnya menemukan dan melaporkannya kepada LPTK terkait. "Laporkan saja dan *go ahead*. Jangan ragu-ragu, kalau ada kesalahan,aporkan dan dicoret. Tetapi, jangan sampai, kesalahan itu menghentikan program sertifikasi. Program ini harus berjalan," tegasnya.

Sejumlah guru yang mengikuti Konferensi Guru Indonesia di Balai Kartini kemarin meminta Depdiknas membatalkan program sertifikasi ini dan mengangkat semua guru yang telah memiliki ijazah mengajar atau Akta IV. (heer)

**"Laporkan saja dan go ahead. Jangan ragu-ragu, kalau ada kesalahan,aporkan dan dicoret. Tetapi, jangan sampai, kesalahan itu menghentikan program sertifikasi. Program ini harus berjalan,"**

**Nurzaman**  
Kepala Subdit Program  
pada Direktorat Profesi  
Pendidik PMPTK

# Potensi Korupsi Sertifikasi Guru Rp 147,7 Miliar

Setiap guru yang lulus sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi satu kali gaji pokok atau kalau dirata-rata Rp 1,5 juta. Jika yang tidak lulus mencapai 55% pada gelombang pertama dan 50% pada gelombang kedua maka potensi uang yang tak kembali ke kas negara sebesar Rp 147.723.000.000.

**SERTIFIKASI** guru dilaksanakan molor. Kuota tahun 2006 dilaksanakan tahun 2007. Sedangkan sertifikasi tahun 2007 juga tidak tepat waktu. Sementara anggaran program sertifikasi guru telah tersedia. Terdapat dua kemungkinan potensi korupsi dana sertifikasi melalui sisa anggaran sertifikasi dan penundaan pemberian tunjangan profesi bagi guru yang lulus sertifikasi.

Satu guru dianggarkan Rp 2 juta, terdiri atas Rp 500 ribu untuk portofolio dan Rp 1,5 juta untuk pelatihan (PLPG). Dana yang tidak jelas, dan berpotensi disalahgunakan dan merugikan negara yaitu sisa anggaran ketika guru dinyatakan lulus. "Ke mana sisa uang Rp 1,5 juta itu," tandas Koordinator Pelayanan Umum Indonesian Corruption Watch (ICW) Ade Irawan.

Mari dihitung, untuk gelombang pertama 2006, guru yang diproses sertifikasi sebanyak 20 ribu guru. Yang dinyatakan lulus hanya 45% atau sebanyak 8.257 guru. Itu artinya, dana yang terserap hanya Rp 500 ribu per guru. Sedangkan dana yang tidak terserap atau terpakai Rp 1,5 juta. Jika jumlah guru yang lulus itu dikalikan Rp 1,5 juta maka ditemukan angka Rp 12,3 miliar.

Untuk gelombang kedua, proses sertifikasi guru melibatkan sekitar 180.450 guru. Jika jumlah yang tidak lulus sama dengan gelombang pertama atau katakanlah 50%, maka ada anggaran sebesar Rp 1,5 juta kali 90.225 guru atau sekitar Rp 135.333.750.000 (Rp 135,3 miliar). Jika ditotal jumlah uang yang tidak jelas itu sebesar Rp 147.723.000.000 (Rp 147,7 miliar). "Semakin banyak kelulusan, maka potensi kerugian negara juga semakin besar," tegas Ade Irawan.

Di sinilah pemerintah harus berhati-hati. Dalam proses sertifikasi, pemerintah menggandeng 31 perguruan tinggi induk dan 61 perguruan tinggi mitra. Artinya, anggaran sertifikasi disebarkan ke 92 perguruan tinggi

seluruh Indonesia. Penyebaran potensi korupsi juga tersebar pada 92 perguruan tinggi tersebut. "Itu yang kami sebut ketidakjelasan tadi. Setiap tahun anggarannya meningkat karena guru yang disertifikasi meningkat, tetapi realisasinya nggak jelas," katanya.

Selain itu, potensi korupsi juga terjadi pada tunjangan profesi pada guru yang tidak lulus sertifikasi. Setiap guru yang lulus sertifikasi mendapatkan tunjangan profesi satu kali gaji pokok atau kalau dirata-rata Rp 1,5 juta. Jika yang tidak lulus mencapai 55% pada gelombang pertama dan 50% pada gelombang kedua (sekitar 98.482 guru kali Rp 1,5 juta) maka didapatkan uang sebesar Rp 147.723.000.000 (Rp 147,7 miliar). Di mana letak penyimpangan dan kemungkinan korupsi? Bunga bank bisa dipermainkan. Sebab, uang itu sudah ada tetapi karena gurunya tidak lulus maka uang tunjangan profesi yang seharusnya diberikan kepada guru diundur. Ada waktu pemberian uang ini sehingga bisa dibungkakan. "Ini salah satu potensi korupsi juga," tandas Ade. Menjadi tugas Depdiknas menjelaskan anggaran ini. Jumlah potensi korupsi semakin besar karena setiap tahun jumlah guru yang disertifikasi bertambah dan anggaran juga otomatis makin besar.

## Setiap Guru Dapat 2 Juta

Direktur Profesi Pendidik PMPTK Achmad Dasuki mengaku setiap guru memang dianggarkan Rp 2 juta rupiah selama proses sertifikasi. Rinciannya Rp 500 ribu untuk portofolio dan Rp 1,5 juta untuk PLPG. "Ibaratnya, LPTK itu kontraktor. Kami yang memberi proyeknya. Dana itu langsung kita berikan ke LPTK," tegas Dasuki. Tahun depan, dana akan ditempatkan di LPMP (Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan).

Achmad Dasuki tidak melihat potensi korupsi dalam sertifikasi guru.



Kepala Subdit Program PMPTK Nurzaman menegaskan, sejatinya PMPTK juga telah menghitung adanya anggaran yang tidak terpakai. "Temuan ICW itu lampu kuning bagi para rektor dan kita semua. Itu bagus karena kami juga melihat adanya anggaran yang tidak terpakai," tegas Nurzaman kepada edukasi.

Ada mekanisme pengembalian anggaran. Mekanisme ini harus diikuti oleh 31 LPTK induk yang ditunjuk. "Saya tidak mengajari rektor untuk mengembalikan anggaran itu karena mekanismenya memang harus dikembalikan ke kas Negara kecuali ada addendum penggunaan lainnya. Jika LPTK main-main, itu risiko masing-masing karena nanti akan ada audit dari inspektorat dan BPK," tandas Nurzaman.

Ketua Tim Monitoring dan Evaluasi Sertifikasi Guru Ahmad Rizali mengaku akan meneliti penggunaan anggaran sertifikasi guru. "Kami masuk untuk mengawasi penggunaan anggaran sertifikasi guru agar tidak terjadi penyimpangan," tegasnya. (habe arifin)

## TESTIMONY

### Seminar Jadi Primadona Baru Para Guru

**TAK** dapat dimungkiri, sertifikasi guru mengundang banyak guru berbondong-bondong mengikuti berbagai seminar maupun workshop demi memperoleh sertifikat, yang dapat dijadikan bahan penilaian dalam proses sertifikasi guru. Hal itu dapat dibuktikan dengan adanya beberapa oknum guru yang secara terang-terangan ingin mendapatkan stempel kelulusan tanpa harus mengikuti diklat maupun seminar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sekjen Klub Guru Jatim, **Mohammad Ihsan** saat mempersiapkan Seminar Menjadi Guru Profesional dan Launching Klub Guru Jatim.

#### "Ada Yang Catut Nama Pak Nuh"

Saya beberapa kali ditelepon guru soal kemungkinan mereka daftar seminar "Menjadi guru Profesional" tetapi karena masih ada jadwal *ngajar* sehingga baru bisa datang setelah jam sekolah (tidak bisa ikut seminarnya). Itu sama saja niatnya hanya "beli" sertifikat. Saya minta untuk ditolak dan dijelaskan bahwa keberadaan Klub Guru bertujuan

untuk meningkatkan kualitas para guru. Kalau guru hanya dapat sertifikat saja maka tujuan itu tidak akan tercapai.

Hal ini penting untuk menjadi sikap kita bersama, karena



Mohammad Ihsan (kanan) bersama Habe Arifin dari Edukasi.

sekali saja Klub Guru menerima transaksi "ilegal" semacam ini, bisa mencederai *company image* yang kita bangun bahwa Klub Guru benar-benar profesional dan kita tidak mendukung para guru untuk melakukan kecurangan...

Ada juga guru yang mencatat nama Pak Nuh (katanya bekerja di yayasan beliau), dan saya menolak rencana 12 orang untuk datang jam 12.30 atau sekitar 30 menit jelang bubarannya karena tak dapat ijin kepala sekolah. Saya yakin Pak Nuh setuju dengan sikap saya.

Ada Kepala Sekolah yang bilang ke petugas, dia akan kirimkan para gurunya untuk ikut tapi dia minta bonus juga diberikan sertifikat dan petugas lapangan sudah saya minta menolaknya (Kasek cap opo iki?)

Rombongan dari Cerme Gresik melobi saya untuk "minta jalan keluar" karena baru bisa nyampai tempat seminar di atas jam 1 siang. Semuanya sudah saya tolak. Klub Guru tidak main-main soal ini, karena sekali saja kita mentolerir, *image* kita akan jatuh sebagai panitia yang hanya cari untung. (r)

## Wawancara Khusus dengan Achmad Dasuki, Direktur Profesi Pendidik (Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan)



Asesor seperti ini sama sekali tidak memiliki moral. Mereka seharusnya tidak melakukan praktik kotor itu. Dunia pendidikan harus dibangun dari moralitas guru-gurunya.

Drs. A. Dasuki, MM, MPd  
(Direktur Profesi Pendidik,  
Dirjen Mutendik, Depdiknas)

# Asesor "Kreatif" Tak Bermoral

**PERSOALAN** pendidik dan tenaga kependidikan menjadi persoalan mendasar di negeri ini. Pendidik atau guru menyumbang prosesntase terbesar dari runtuhnya dunia pendidikan dalam tiga dekade terakhir. Munculnya UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan bisa menjadi formula bagi kebangkitan dunia pendidikan Indonesia. Sertifikasi guru merupakan produk UU tersebut. Ditemui **edukasi**, Direktur Profesi Achmad Dasuki memberikan penjelasan penting terkait masalah ini. Berikut wawancara khusus **Habe Arifin** dengan **Achmad Dasuki**.

### Program sertifikasi guru telah menjadi ajang penipuan, pemalsuan, bahkan suap-menyuap. Komentarnya?

Mungkin saja itu terjadi. Penipuan, pemalsuan, bahkan suap-menyuap bisa saja selama proses sertifikasi. Guru seharusnya tidak perlu melakukan semua itu. Salah satu penilaian dalam portofolio adalah masalah kepribadian. Bila guru melakukan penipuan, suap-menyuap, jelas sekali guru tidak memiliki moral dan kepribadian.

### Dalam Konferensi Guru Indonesia, banyak guru yang mengungkap realitas ini. Pak. Jual beli sertifikat juga terjadi. Bahkan ketua Tim Monitoring dan Evaluasi menemukan sertifikat di tempat fotokopian?

Program sertifikasi melalui portofolio memang memungkinkan terjadinya praktik jual beli sertifikat, penipuan, dan sebagainya. Ijazah saja bisa dibeli. Berapa banyak kita temui sarjana yang membeli ijazahnya. Tapi kan susah buktikannya.

### Jika ditemukan, apa sanksinya?

Dicoret saja. Guru seperti itu tidak pantas menerima sertifikat. Asesor seharusnya meneliti lebih cermat kemungkinan adanya dokumen-dokumen portofolio yang cacat dan janggal. Misalnya, guru yang berumur lebih dari 40 tahun memiliki bukti keikutsertaan dalam seminar atau dalam pelatihan tetapi dokumen itu *kok* kelihatan bagus, rapi, dan mengkilat. Wah, ini patut dicurigai. Sebab, tidak mungkin sang guru

mendapatkannya dalam waktu singkat. Seharusnya dokumen itu sudah kusut, lecek-lecek. Asesor yang mengerti soal ini, karena merekalah yang berhadapan langsung dengan berbagai berkas portofolio. Asesor menjadi ujung tombak program sertifikasi.

### Apakah sanksinya hanya dicoret dari keikutsertaannya dalam sertifikasi ini saja dan stop sampai di situ?

Ini susah. Guru-guru itu memang tenaga pendidik dan berada di bawah kami. Tetapi, kami tidak bisa melakukan apa-apa, karena itu sudah menjadi wilayah Pemda masing-masing. Misalnya, guru itu diberi sanksi administratif, tidak dinaikkan pangkatnya atau ditunda keikutsertaannya dalam program sertifikasi.

### Bagaimana bila asesor yang "kreatif", mendatangi guru-guru dan meminta uang dengan jaminan diluluskan dalam program portofolio. Apa pendapat Anda?

Asesor kreatif sangat mungkin terjadi. Dengan segala kewenangannya, asesor bisa menyatakan lulus dan tidak lulus. Kemudian dia mendekati para guru dan meminta imbalan uang dan meluluskannya. Asesor seperti ini sama sekali tidak memiliki moral. Mereka seharusnya tidak melakukan praktik kotor itu. Dunia pendidikan harus dibangun dari moralitas guru-gurunya.

### Bagaimana mengawasi dan mencegah praktik asesor "kreatif" ini. Bukankah selama ini tidak ada sertifikat bagi para asesor. Artinya,

### untuk menjadi asesor mereka belum diuji kredibilitasnya?

Kan ada tim monitoring. Tim inilah yang akan mengawasi proses sertifikasi secara nasional termasuk kinerja para asesor. Mereka menjadi ujung tombak pelaksanaan sertifikasi melalui portofolio. Memang benar asesor itu tidak memiliki sertifikat tetapi untuk menjadi asesor juga tidak sembarangan. Mereka dipilih melalui seleksi. Guru besar atau profesor yang tidak lolos seleksi asesor tidak akan dipilih oleh LPTK sebagai asesor. Keputusan memang ada pada masing-masing LPTK. Sekali lagi, ini soal moral. Para asesor itu harus bekerja berlandaskan moralitas. Tanpa moralitas, program ini menjadi sia-sia. Pencegahannya ya kembali ke moral para asesor. Bagi guru, program sertifikasi melalui portofolio ini dianggap sebagai peluang. Begitu juga asesor. Tapi bagi kami, inilah tantangan.

### Sejauh ini, berapa persen kelulusan sertifikasi guru?

Tahun 2006, jumlah guru yang mengikuti sertifikasi sebanyak 20 ribu guru. Dari jumlah itu yang lulus sekitar 8.257 guru atau sekitar 55 persen. Untuk tahun 2007, jumlah guru yang ikut sertifikasi 180.450 guru dan sampai sekarang masih dalam proses penilaian kelulusan. Tahun depan 200 ribu guru akan diikutsertakan dalam proses sertifikasi, baik guru swasta maupun negeri. Tapi harus *urut kacak*, yang tua dan berpengalaman dulu yang diutamakan.

### Bagaimana guru yang tidak lulus sertifikasi?

Nah ini yang penting. Seharusnya, guru-guru itu tidak perlu repot-repot membeli sertifikat, menyuap, memanipulasi, menipu, dan sebagainya. Serahkan saja apa adanya berkas yang ada. Jika tidak cukup dan dinyatakan tidak lulus, guru bisa menempuh pendidikan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) selama 90 jam atau sekitar 12 hari. Selanjutnya, guru akan diuji sebelum mendapatkan sertifikat. Ini jauh lebih mudah daripada harus membeli sertifikat dan melakukan suap. Ada 31 perguruan tinggi induk dan 92 perguruan tinggi mitra dalam proses sertifikasi ini.

### Berapa total jumlah guru di Indonesia dan berapa yang memenuhi kualifikasi akademik?

Jumlah guru seluruh Indonesia, baik yang bernaung di Diknas dan Depag sebanyak 2.783.321 guru. Di Diknas jumlahnya sekitar 2.306.018 guru. Dari jumlah itu, guru yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-4 sebanyak 63,1 persen. Ini tantangan bagi Direktorat Profesi Pendidik untuk meningkatkan kualifikasi dengan cara memberikan bantuan pendidikan kepada para guru. Banyak tantangan yang kami hadapi mengingat jumlah guru yang begitu besar jumlahnya. Selain itu, juga belum semua guru mendapatkan program peningkatan kompetensi. Artinya, kompetensi guru rendah.

### Bagaimana dengan anggaran sertifikasi?

Anggaran yang dikeluarkan untuk membiayai proses sertifikasi per guru Rp 2 juta, terdiri atas biaya portofolio Rp 500 ribu dan biaya pendidikan PLPG Rp 1,5 juta. Jumlah total biaya sertifikasi Rp 400.900.000.000. Jika dipotong guru yang pensiun sekitar 300 ribuan, maka jumlah biaya sertifikasi Rp 5,5 triliun sampai tahun 2014. Jika setiap guru lulus dan mendapatkan sertifikat sebanyak 2,4 juta guru dan setiap guru mendapatkan tunjangan profesi satu kali gaji pokok yang dirata-rata Rp 1,5 juta maka setiap bulan negara harus mengeluarkan tunjangan profesi sebesar Rp 3,6 triliun atau Rp 43 triliun per tahun. Jika anggaran Depdiknas setahun Rp 47,8 triliun (tahun ini) pada APBN atau sebesar 11,7%, maka pada 2014, jumlah anggaran pendidikan sudah melebihi 20% dari APBN. Jadi tidak perlu menunggu tahun 2025 untuk menuju anggaran pendidikan 20% dari APBN. Dengan satu program sertifikasi saja, sudah bisa dicapai anggaran 20% itu.

### Apa artinya data-data ini?

Artinya, DPR dan Menteri Keuangan harus bisa menyiapkan anggaran pendidikan tersebut. Program sertifikasi dilakukan berdasarkan UU No 14/2005 tentang guru dan dosen. DPR harus turut bertanggung jawab mencari anggaran biayanya guna menjalankan UU tersebut. (\*\*\*)

## Lintas Edukasi

### Presiden Janji Naikkan Kesejahteraan Guru

**EDUKASI**- Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berjanji menaikkan kesejahteraan guru yang dianggap berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. "Pendidikan jadi prioritas. Saya dan menteri akan meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan guru. Ini adalah komitmen dan tanggung jawab negara menaikkan kesejahteraan," kata Presiden dalam rangka peringatan hari guru dan ulang tahun ke-62 Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Pekabaru (25/11).

Presiden meminta agar Mendiknas dan Menkeu serta DPR untuk merumuskan kenaikan anggaran pendidikan disertai kenaikan kesejahteraan guru. "Jumlahnya tentu cukup signifikan, namun tidak meninggalkan tugas peningkatan kesejahteraan profesi lain," kata Presiden.

Presiden mengatakan Pemerintah dengan segala tantangan dan keterbatasannya berusaha terus meningkatkan pendidikan agar manusia dan bangsa Indonesia lebih bermartabat, unggul dan berdaya saing. Menurut Presiden, jika dunia pendidikan terus digalakkan dan ditingkatkan maka tujuan memajukan bangsa bisa terwujud dan bisa menang dalam persaingan keras globalisasi. ([www.bisnis-jakarta.com](http://www.bisnis-jakarta.com))





➤ Tanya Jawab Seputar Sertifikasi Guru

# Jalur Sukses Lulus Sertifikasi

Sertifikasi guru, meskipun sudah berjalan dan menghasilkan guru-guru berstandar untuk pendidikan nasional, namun tetap saja masih ada guru yang belum dan tidak banyak tahu tentang apa sejatinya sertifikasi itu. Nah, sekadar berbagi informasi, berikut **edukasi** menghadirkan Tanya Jawab Sertifikasi sebagai penambah wawasan, sekaligus bisa dipakai sebagai pedoman bagi Anda (guru, red).

## PENGERTIAN DAN TUJUAN

### Apa yang dimaksud sertifikasi guru?

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang memenuhi standar profesional.

### Apa yang dimaksud sertifikat pendidik?

Sertifikat yang ditandatangani perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

### Mengapa disebut sertifikat pendidik bukan sertifikat guru?

Dalam UU guru dan Dosen disebut sertifikat pendidik, yaitu guru dan dosen. Sertifikat yang diberikan kepada guru disebut sertifikat guru dan yang diberikan kepada dosen disebut sertifikat dosen.

### Apa tujuan dan manfaat sertifikasi guru?

Sertifikasi guru bertujuan untuk: menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, martabat guru, profesionalisme, melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten meningkatkan kesejahteraan guru.

### Apa dasar pelaksanaan sertifikasi?

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi UU No 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 8 disebutkan, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Landasan hukum lainnya UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No 18/2007 tentang Sertifikasi guru dalam Jabatan.

### Apa sertifikasi guru menjamin peningkatan kualitas guru?

Sertifikasi merupakan instrument untuk mencapai suatu tujuan bukan tujuan itu sendiri. Sertifikasi merupakan sarana menuju kualitas. Tujuan utama sertifikasi bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi melainkan untuk dapat menunjukkan kompetensi seperti dalam syarat standar kompetensi guru. Tunjangan profesi merupakan konsekuensi logis yang menyertai kemampuan. Itu sebabnya, guru harus belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi dan bukan dengan menghalalkan segala cara.

## PELAKSANA SERTIFIKASI

### Siapa pelaksana sertifikasi guru?

Sesuai UUGD pasal 11 ayat (2) dinyatakan bahwa sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Perguruan tinggi swasta pun dapat mengikuti asalkan memenuhi persyaratan.

### Apa persyaratan perguruan tinggi yang dapat melaksanakan sertifikasi guru?

- Memiliki program studi pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sesuai peraturan yang berlaku,
- Ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

### Siapa yang berhak memberikan penilaian guru peserta sertifikasi?

Penilaian guru yang mengikuti sertifikasi dilakukan oleh asesor. Yang menyeleksi dan menetapkan asesor adalah perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi. Tugas asesor adalah menilai kompetensi guru sesuai dengan standart kompetensi yang telah ditetapkan.

### Apa criteria asesor?

WNI yang berstatus sebagai dosen, widyaiswara, instruktur/guru senior, atau pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan yang bersertifikat pendidik, sehat jasmani/rohani, memiliki komitmen dan sanggup melaksanakan sertifikasi secara objektif, berpendidikan S-2 (ada unsure pendidikan) dan berpengalaman mengajar, melatih, atau membimbing guru atau calon guru dalam rentang lima tahun terakhir dalam bidang yang sesuai.

### Siapa yang menunjuk asesor?

Yang menetapkan asesor adalah rektor perguruan tinggi yang ditunjuk sebagai pelaksana sertifikasi.

## PESERTA SERTIFIKASI

### Siapa yang dapat mengikuti sertifikasi guru?

#### Apakah sertifikasi hanya berlaku bagi guru yang mengajar di sekolah negeri?

Semua guru yang memenuhi persyaratan berhak mengikuti sertifikasi baik guru PNS maupun non-PNS. UUGD tidak membedakan guru menurut unit organisasinya terutama berkaitan dengan tunjangan profesi, tunjangan fungsional, dan tunjangan khusus.

### Apakah guru yang belum mempunyai akta mengajar boleh mengikuti sertifikasi guru?

Semua guru dalam jabatan boleh mengikuti sertifikasi guru asalkan memenuhi persyaratan sertifikasi guru.

### Apakah guru honorer boleh mengikuti sertifikasi guru?

Guru honorer yang memenuhi kriteria boleh mengikuti sertifikasi guru.

### Apakah definisi guru dalam jabatan?

Guru dalam jabatan adalah guru yang secara resmi telah mengajar suatu satuan pendidikan saat UUGD diberlakukan.

### Apakah guru yang akan pension perlu mengikuti sertifikasi?

Semua guru yang belum pension berhak mengikuti sertifikasi.

### Guru agama yang bertugas di sekolah binaan Depdiknas siapa yang mensertifikasi?

Sertifikasi guru agama baik yang diangkat Depdiknas maupun Pemda dilakukan oleh Depag.

### Guru BP apakah juga dapat dimasukkan dalam kuota?

Guru BP dapat dimasukkan dalam kuota, sementara itu instrumennya akan disiapkan.

### Jika guru sudah pernah mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh provinsi, apakah masih harus mengikuti sertifikasi guru?

Uji sertifikasi yang dilakukan oleh provinsi memiliki tujuan yang berbeda dengan sertifikasi guru sebagai amanat UUGD. Karena itu, guru harus mengikutinya dan hasil uji kompetensi yang pernah diikuti dilampirkan dalam portofolio.

### Apakah guru kejuruan yang sudah mendapatkan sertifikat profesi dari LSP masih harus mengikuti sertifikasi guru?

Guru SMK yang sudah memiliki sertifikat profesi dari LSP harus mengikuti sertifikasi dan hasil sertifikasi dari LSP dilampirkan dalam portofolio.

## KRITERIA, PERSYARATAN, DAN REKRUTMEN PESERTA SERTIFIKASI GURU

### Apa kriteria yang harus dimiliki guru agar dapat mengikuti sertifikasi?

Kriterianya guru yang telah memenuhi persyaratan utama yaitu memiliki ijazah akademik atau kualifikasi akademik minimal S-1 atau D-4.

### Bayak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya (mismatch). Bagaimana mereka disertifikasi?



Guru tersebut dapat memiliki proses sertifikasi berbasis pada ijazah S1/D4 yang dimiliki atau memiliki proses sertifikasi berbasis bidang studi yang diajarkan. Jalur sertifikasi mana yang akan dipilih guru sepenuhnya diserahkan guru yang bersangkutan dengan segala konsekuensinya.

#### Apa yang harus dipersiapkan guru dalam mengikuti sertifikasi?

Guru yang belum memiliki ijazah S1/D4 wajib menyelesaikan dahulu kuliah S1/D4 sampai yang bersangkutan memperoleh ijazah S1/D4. Program studi yang diambil harus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu atau sesuai dengan program studi yang dimiliki sebelumnya. Sambil menyelesaikan studinya, guru dapat mengumpulkan portofolio. Guru yang sudah S1/D4 harus mempersiapkan diri dengan mengumpulkan portofolio yang merekam jejak profesionalitas guru selama mengabdikan diri sebagai guru.

#### Bagaimana cara guru bisa mengikuti sertifikasi?

Guru calon peserta sertifikasi yang memenuhi kriteria kualifikasi bisa mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk dimasukkan dalam daftar calon peserta sertifikasi. Dinas Kabupaten/Kota menyusun daftar prioritas guru berdasarkan urutan kriteria yang telah ditetapkan. Guru mencari informasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

#### Bagaimana mekanisme rekrutmen calon peserta sertifikasi guru?

Proses rekrutmen peserta sertifikasi mengikuti alur sebagai berikut:  
Dinas Kabupaten/Kota menyusun daftar panjang guru yang memenuhi persyaratan sertifikasi.

Dinas Kabupaten/Kota melakukan rangking calon peserta kualifikasi dengan urutan kriteria sebagai berikut:

- Masa kerja
- Usia
- Golongan (bagi PNS)
- Beban mengajar
- Tugas tambahan
- Prestasi kerja

Dinas Kabupaten/Kota menetapkan peserta sertifikasi sesuai dengan kuota dari Ditjen PMPTK dan mengumumkan daftar peserta sertifikasi tersebut kepada guru melalui forum-forum atau papan pengumuman di Dinas Pendidikan/Kota.

#### Bagaimana mengukur masa kerja?

Masa kerja dihitung selama seseorang menjadi guru. Bagi guru PNS masa kerja dihitung mulai dari diterbitkannya surat keterangan melaksanakan tugas berdasarkan SK CPNS. Bagi guru non-PNS masa kerja dihitung selama guru mengajar yang dibuktikan dengan surat Keputusan dari Sekolah berdasarkan surat pengangkatan dari yayasan.

#### Berapakah jam wajib mengajar guru?

Menurut UUGD dan Permendiknas jumlah jam wajib mengajar guru adalah 24 jam tatap muka

#### Bagaimana kalau guru tidak dapat memenuhi kriteria jumlah jam wajib mengajar, misalnya untuk guru bahasa asing selain bahasa Inggris atau guru di daerah terpencil?

Untuk memenuhi jumlah wajib mengajar, guru dapat melakukan: mengajar di sekolah lain yang memiliki izin operasional pemerintah atau pemerintah daerah, melakukan *team teaching* (dengan mengikuti kaidah-kaidah *team teaching*).

Bagi guru dengan alasan tertentu sama sekali tidak dapat memenuhi kewajiban mengajar 24 jam misalnya guru yang mengajar di daerah terpencil maka seperti dalam Permendiknas No 18 pasal 6 ayat (4) guru tersebut harus mendapat persetujuan tertulis

dari Mendiknas atau pejabat yang ditunjuk.

#### Apakah kepala sekolah harus disertifikasi?

Kepala sekolah dan wakil juga harus mengikuti sertifikasi. Kewajiban mengajar kepala sekolah adalah 6 jam tatap muka dan wakilnya 12 jam tatap muka. Idealnya kepala sekolah dan wakilnya harus memperoleh sertifikat pendidik lebih dahulu, agar jadi contoh yang baik bagi guru yang lain.

Pada tahun 2007, kuota non-PNS tetap 25% padahal banyak guru Non-PNS yang masa kerjanya masih sedikit masuk dalam kuota. Hal ini menimbulkan iri pada guru PNS yang masa kerjanya lebih lama?

Kuota guru non-PNS tetap 25% karena sudah merupakan kesepakatan dengan BMPS sebagai bagian dari bentuk perhatian kepada guru non-PNS. Namun, guru non-PNS yang mengikuti sertifikasi harus memenuhi persyaratan masa kerja minimal 2 tahun.

### PROSEDUR DAN MEKANISME SERTIFIKASI GURU

#### Bagaimana mekanisme pelaksanaan sertifikasi guru?

Ada dua macam pelaksanaan sertifikasi guru, yaitu:

- a. Melalui penilaian portofolio bagi guru dalam jabatan dan,
- b. Melalui pendidikan profesi bagi calon guru.

Sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pegakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- Kualifikasi akademik,
- Pendidikan dan pelatihan,
- Pengalaman mengajar,
- Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
- Penilaian dari atasan dan pengawas,
- Prestasi akademik,
- Karya pengembangan profesi,
- Keikutsertaan dalam forum ilmiah,
- Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial,
- Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Guru yang memiliki nilai portofolio di atas batas minimal dinyatakan lulus penilaian portofolio dan berhak menerima sertifikat pendidik. Guru yang hasil penilaian portofolio memperoleh nilai kurang sedikit dari batas minimal diberi kesempatan untuk melengkapi portofolio. Setelah lengkap, guru dinyatakan lulus dan berhak menerima sertifikat pendidik. Guru yang nilainya jauh di bawah batas minimal wajib mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang akan dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang ditetapkan oleh Mendiknas. Pada akhir diklat dilakukan ujian dengan materi ujian mencakup 4 kompetensi guru. Yang lulus langsung mendapatkan sertifikat pendidik dan yang tak lulus diberi kesempatan mengulang materi diklat yang belum lulus sebanyak dua kali kesempatan.

#### Apa yang dimaksud dengan portofolio?

Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya/prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Jadi portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan rekam jejak profesionalitas guru selama mengajar.

#### Sebagai peserta sertifikasi, apa yang harus dilakukan guru dengan portofolio yang dimiliki?

Portofolio yang sudah didokumentasikan guru dirangkum dalam suatu format instrument

## Prosedur Ujian Sertifikasi Ditjen PMPTK

1. Mempersiapkan perangkat dan mekanisme ujian sertifikasi serta melakukan sosialisasi ke berbagai wilayah (provinsi/ kabupaten/ kota).
2. Melakukan rekrutmen calon peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, baik persyaratan administratif, akademik, maupun persyaratan lain. Memilih dan menetapkan peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan, kapasitas, dan kebutuhan.
3. Mengumumkan calon peserta ujian sertifikasi yang memenuhi syarat untuk setiap wilayah.
4. Melaksanakan tes tulis bagi peserta ujian sertifikasi di wilayah yang ditentukan.
5. Melaksanakan pengadministrasian hasil ujian sertifikasi secara terpusat, dan menentukan kelulusan peserta dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
6. Mengumumkan kelulusan hasil tes uji tulis sertifikasi secara terpusat melalui media elektronik dan cetak.
7. Memberikan bahan (IPKG I, IPKG II, instrumen Self-appraisal dan portofolio, format penilaian atasan, dan format penilaian siswa) kepada peserta yang dinyatakan lulus tes tulis untuk persiapan uji kinerja.
8. Melaksanakan tes kinerja dalam bentuk real teaching ditempat yang telah ditentukan.
9. Mengadministrasikan hasil uji kinerja, dan menentukan kelulusannya berdasarkan akumulasi penilaian dari uji kinerja, self-appraisal, portofolio dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
10. Memberikan sertifikat kepada peserta uji sertifikasi yang dinyatakan lulus.

portofolio. Instrumen tersebut sudah disiapkan dan akan didistribusikan kepada guru melalui Dinas Kabupaten/Kota. Instrumen diisi guru dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan perjalanan profesionalitas dan dilampiri dengan bukti fisik yang telah disahkan keasliannya.

#### Siapa yang mengesahkan dokumen portofolio?

Dokumen portofolio disahkan oleh kepala sekolah dan pengawas sekoah tempat guru mengajar. Untuk kepala sekolah, berkas portofolio disahkan oleh kepala dinas kabupaten/kota atau pejabat lain yang ditunjuk.

#### Bagaimana dokumen portofolio hilang atau rusak?

Dokumen yang hilang, peserta harus mencari bukti lain dari sumber yang mengeluarkan dokumen tersebut. Dokumen yang rusak dapat difotokopi dan disahkan oleh lembaga yang mengeluarkan dokumen tersebut atau pejabat yang ditunjuk.

#### Apakah setiap komponen yang mendeskripsikan profesionalitas guru itu harus ada. Kalau salah satu tidak ada, tapi dipenuhi dengan komponen lainnya bagaimana?

Seluruh guru yang profesional harus memenuhi seluruh komponen, yaitu kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dari atasan pengawas. Semuanya harus dipenuhi.

#### Apa yang dimaksud pendidikan dan pelatihan guru?

Pendidikan dan pelatihan profesi guru merupakan program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki otoritas untuk melaksanakan sertifikasi guru bagi peserta sertifikasi yang belum lulus penilaian portofolio.

#### Pada akhir pendidikan dan pelatihan, peserta harus mengikuti ujian. Apa yang diujikan?

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan profesi guru diakhiri dengan ujian yang mencakup kompetensi guru di bidang *pedagogic*, kepribadian, sosial, dan professional.

#### 41. Apa yang dimaksud kompetensi *pedagogic*, *professional*, *kepribadian*, dan *sosial*?

- a. Kompetensi *pedagogic* adalah pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perancangan dan pelaksanaan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.
- b. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan

metodologi keilmuannya.

- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.
- d. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

#### Bagaimana pengumuman sertifikasi guru?

Hasil penilaian portofolio dan diklat profesi guru oleh raon LPTK dikirimkan ke panitia sertifikasi tingkat kabupaten/kota untuk diinformasikan ke guru peserta sertifikasi.

#### Apakah guru boleh mendapatkan sertifikat lebih dari satu?

Guru dapat memperoleh lebih dari satu sertifikat pendidik namun hanya dengan satu nomor registrasi dari Depdiknas.

#### Apa yang harus dilakukan oleh guru setelah memperoleh sertifikat pendidik?

Guru harus terus melakukan peningkatan kompetensinya melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas guru berkelanjutan.

#### Siapa pemberi sertifikat?

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan sertifikasi guru.

#### Berapa lama berlakunya sertifikat pendidik?

Sertifikat yang diperoleh guru berlaku sepanjang yang bersangkutan melaksanakan tugas sebagai guru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## TUNJANGAN PROFESI

#### Hak apa yang diperoleh guru yang telah lulus sertifikasi?

Guru akan mendapatkan tunjangan profesi satu kali gaji pokok dan anggarannya diambilkan dalam APBN/APBD. Ketentuan lain diatur dalam PP.

#### Apa dasar penentuan jumlah tunjangan profesi?

Tunjangan profesi disesuaikan dengan gaji pokok pada pangkat/golongan PNS. Tunjangan bagi guru nonPNS disesuaikan dengan pangkat/golongan PNS setelah melalui proses *in-passing* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### Kapan tunjangan profesi diberikan?

Bulan Januari satu tahun setelah sertifikat profesi diberikan.

## Sarjana Harus Bermental Mandiri

Oleh: Eko Prasetyo

**SETAHUN** dua kali, jika Unesa meluluskan lebih dari 3.500 sarjana, maka angka pencari kerja dari situ pun semakin meningkat. Bisa dibayangkan, di Surabaya ini, ada banyak perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, yang mutunya juga tak kalah bagus, juga meluluskan banyak sarjana yang tak kalah *qualified*.

Ironisnya, angka peminat tes CPNS semakin menggila setiap diadakan tes itu. Misalnya, di salah satu departemen, dijejali oleh kurang lebih 420.000 pendaftar CPNS. Padahal, posisi yang ditawarkan hanya sekitar 500. Sungguh, benar-benar butuh perjuangan ekstra untuk bisa sekadar mendapat satu pekerjaan guna memenuhi standar kehidupan layak di kota besar seperti Surabaya.

Sayangnya, banyak orang sering terkecoh dengan stigma "nyamannya jadi pegawai negeri". Pasalnya, ada tunjangan hari tuanya. Padahal, dengan hanya mengandalkan begitu, mental sarjana tidak akan terdidik. Toh, banyak mental pegawai negeri yang tidak pantas dicontoh.

Saya sangat setuju dengan adanya pembekalan entrepreneurship di institusi pendidikan seperti Unesa. Dengan hal tersebut, ini tentu membekali kita agar tidak bermental tempe. Tidak mudah menyerah. Pantang berputus asa dalam berusaha. Artinya, punya jiwa wirausaha.

Tentunya, hal itu tidak hanya membutuhkan sekadar tekad, niat, dan minat saja. Namun, pembekalan diri lewat penguasaan skill, kekuatan analisis, dan rasa tidak takut gagal adalah modal penting selain dukungan dana.

### Menumbuhkan Rasa Bangga

Betapa pentingnya rasa solidaritas dan persaudaraan. Tali silaturahmi adalah awal dari pondasi yang kuat dalam membangun dimensi kekuatan di berbagai aspek. Ini sudah terbukti. Para alumni dari suatu perguruan tinggi yang sukses dalam karir dan usahanya secara tidak langsung bisa membangun citra yang positif bagi almamaternya. IPK tinggi tidak menjamin mudah mendapatkan pekerjaan. Namun, memiliki relasi luas tanpa didukung akademis yang baik juga bisa menjadi bumerang.

Saya ambil contoh: banyak perusahaan yang sudah "memesan" beberapa alumni ITS untuk bekerja di instansinya. Bahkan, itu dilakukan pada saat masih menjalani beberapa semester. Sebuah image dan citra yang kuat membuat ITS begitu disegani. Terlepas dari situ, ITS tidak hanya jual nama. Tapi, segudang prestasi tingkat dunia pun menjadi simbol kualitas mereka.

Namun, ini bukan barometer dari wajah ketertinggalan kita sebagai keluarga besar Unesa. Ini hanya masalah waktu. Satu tekad, yakni menanamkan rasa bangga sebagai bagian dari Unesa menjadi modal awal keberhasilan. Selanjutnya, pembenahan secara bertahap untuk meningkatkan mutu SDM calon lulusan Unesa mutlak dilakukan.

Hal yang tak kalah penting: alumni Unesa harus kompak! Jangan ada lagi mental setengah hati. Baik dari tingkat para petinggi Unesa sampai mahasiswa. Rasa tidak percaya diri adalah bom waktu yang bisa menghancurkan mental berani bersaing. Sebaliknya, rasa berani menghadapi tantangan dan tidak takut gagal adalah senjata ampuh dalam berkompetisi.

### Menang tanpa Ngasorake

Pada akhirnya, sikap rendah hati lah yang menang. Membaca sebuah tulisan senior di Jawa Pos yang diideportasi di Bangkok beberapa waktu lalu, saya sempat panas juga. Namun, saya pun kagum dengan kelegawaannya. Tapi kemudian panas lagi setelah membaca sikap dari wakil rakyat yang terkesan begitu rendah dan seolah tidak menghargai bangsa sendiri.

Karena itu, rasa persaudaraan tidak cukup dipupuk lewat jabatan tangan saja. Namun, lebih dari itu, mengejawantahkan perbuatan jauh lebih bermakna dalam konteks hubungan persaudaraan.

Jika tetangga atau musuh bisa jadi saudara, mengapa dengan bangsa atau saudara sendiri kita tidak bisa menghargai? Betapa murahnya harga diri. Bangsa kita seakan menjelma sebagai bangsa yang naif.

Para sarjana Unesa harus berpikiran maju. Tidak jalan di tempat. Membangun sebuah image dan citra yang kuat harus dimulai dari sikap persaudaraan dan percaya diri yang tinggi. Setelah itu, mutu pendidikan dan kualitas SDM ditingkatkan di semua aspek.

*No action, talk only* adalah moto yang sudah ketinggalan zaman dan usang. Semoga tidak berakar di Unesa. Sebab, itu cuma pantas bagi pejabat yang hanya bisa mengumbar janji-janji tanpa peduli bisa menepatinya atau tidak.

Seorang tukang becak jauh yang hidup dari tetapan peluh dengan hal jauh lebih mulia daripada seorang pejabat yang korup. Dan sarjana harus punya sikap sabar. Agar, tidak bablas ketika peruntungan pejabat itu datang kepadanya. Bintang tak selalu terang. Langit pun bisa runtuh. Sarjana harus punya mental tangguh. Supaya, tak gugup menghadapi sulitnya mendapatkan kerja. Sekali lagi, forza Unesa!

## Menyongsong Terbentuknya Klub Guru Profesional

**SEBUAH** wadah baru bagi guru sebentar lagi akan diluncurkan. Organisasi profesi para pendidik ini bertekad benar-benar bekerja membenahi mutu guru di Indonesia yang dinilainya terpuruk. Tiga dasa warsa—meminjam istilah Prof. Daniel Rasyid—mutu pendidikan di Indonesia dinilai merosot. Penyumbang terbesar kemerosotan itu didominasi oleh rendahnya mutu guru.

Semula Malaysia mengimpor guru-guru Indonesia untuk mendidik anak-anak mereka. Kini guru-guru Indonesia harus dididik oleh anak-anak Malaysia. Sebuah contoh nyata bagaimana menurunnya mutu guru Indonesia selama ini. Penurunan mutu pendidikan selama tiga dasawarsa ini secara langsung atau tidak telah memperburuk kualitas kepribadian bangsa Indonesia.

Kini bangsa Indonesia yang memiliki kekayaan alam luar biasa besar, memiliki luas wilayah cukup besar di antara negara-negara di dunia, dan sumber daya manusia terbesar setelah China justru memiliki mental jongs, rendah diri, tidak percaya diri, tidak mandiri, dan pemarah.

Proses pendewasaan karakter bangsa ini justru anjlok ke titik terendah, seperti pada zaman jahiliyah. Di mana-mana setiap hari bangsa ini menyaksikan seorang bapak memakan anak, anak memperkosa ibu, adik membunuh kakak, kakak mengubur hidup-hidup bibi, paman menyiksa keponakan, dan anak-anak tetangga disodomi teman sepermainannya. Suku Madura saling baku bunuh dengan Suku Dayak, orang-orang bermoral saling tusuk, saling tembak, saling cabut nyawa sesama orang bermoral hanya karena beda agama, beda kelompok, beda atribut, beda partai, beda aliran kepercayaan meski dalam satu agama. Para penguasa bahkan menggunakan kekuatan negara untuk membumihanguskan harta benda dan nyawa rakyatnya.

Guru sangat berperan mendidik bangsa ini. Jika ditelusuri, siapakah yang berada di lapangan ketika kepala orang Madura dipenggal orang Dayak dan tubuh hancur orang Dayak dicelurur orang Madura, mereka tak lain adalah anak-anak, remaja, pelajar, pemuda. Sedikit dari mereka orang-orang tua. Di manakah 'peran' guru pada saat itu? Seolah pendidikan yang diajarkan sang guru di sekolah sama sekali tak membekas ketika sebuah celurit menghunus ke udara dan merobek jantung musuh-musuhnya. Di manakah 'peran' guru ketika sepasukan kuda merah mengisap darah di pesantren dan ratusan nyawa santri melayang-layang di udara seperti kapas ditipu belulung.

Sembari menonton televisi, sebuah kalimat spontan tapi menyakitkan terlontar di ruang tengah. "Apakah semua ini hasil pendidikan guru di sekolah?" Sulit menjawabnya. Jika dilihat di kurikulum, tidak ada pelajaran



Oleh: Habe Arifin, S.Pd

**Tanpa kesadaran dan idealisme tinggi dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian bangsa, kehadiran Klub Guru tak ubahnya organisasi profesi yang hanya mementingkan diri sendiri dengan orientasi kekuasaan dan materi.**

menghunus pedang dan merobek dada teman, tidak ada materi memperkosa ibu sendiri, menzinahi pacar yang menjadi calon ibu bagi anak-anak kita di masa depan atau menyodomi teman sekelas.

Yang bisa dipastikan adalah guru salah mendidik murid-muridnya. Institusi sekolah salah menerapkan pendidikan bagi anak didiknya. Dinas pendidikan dan departemen pendidikan nasional salah dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan nasional. Alih-alih menciptakan anak didik yang beriman dan bertakwa, toleran, profesional, mengerti ilmu pengetahuan dan teknologi serta hak asasi manusia, sejatinya institusi pendidikan nasional justru memberikan peluang kerusakan moral dan kerusakan logika, nalar, serta pembodohan bangsa.

Semua ini bisa terjadi karena pendidikan dilepaskan dari maknanya. Guru-guru terpaksa mengajarkan ilmu pengetahuan tanpa mengerti untuk apa ilmu pengetahuan itu diajarkan. Guru-guru hanya bekerja seperti buruh pabrik sepatu yang diperintah majikannya mengelem sol sepatu seperti daftar kerja yang sudah tercantum dalam kurikulum. Guru-guru diminta menjahit pakaian seperti buruh pabrik konveksi menyelesaikan ribuan gaun kebaya seperti yang diinginkan majikannya yang teruang dalam daftar perintah majikan. Guru sama sekali tidak mengajarkan kepada anak didiknya untuk apa sepatu dibuat dan ribuan pakaian dijahit.

Akibatnya, ketika anak didiknya memakai sepatu di lantai-lantai masjid dan merobek pakaian persis di tali pusar, menonjolkan puting payudara tanpa kutang, dan menyelimkan sempak lebih ke atas dari celana panjang ketika mereka sedang tarawih bersama atau berjemaah di altar-altar pengajian.

Pendidikan dilaksanakan dalam kerangka kurikulum yang ketat. Guru dipaksa seperti sopir angkot yang harus mengejar setoran setiap hari. Ketuntasan belajar diukur dari seberapa tuntas sang guru melaksanakan kurikulum melalui paket-paket pengajaran di kelas tanpa diberi kesempatan mengevaluasi sejauh mana pengajaran yang diberikan guru memiliki makna dalam

kehidupan anak didiknya.

Sulit mencari istilah pendidikan yang dilaksanakan secara "kejar setoran" demi menuntaskan ketuntasan kurikulum kecuali sebuah pembodohan bangsa. Sebab, ketika anak didik keluar dari lingkungan sekolah mereka tidak lagi mengerti  $1 + 1 = 2$ . Mereka justru menerjemahkan  $1 + 1 = 1$  atau bahkan 10 ketika suku Madura dan Suku Dayak bertarung maka satu orang bisa membunuh satu orang lainnya atau bahkan sampai sepuluh musuh-musuhnya. Seorang bocah di Jakarta bernama Johan berusia 13 tahun bahkan bisa menyodomi 12 teman sepermainannya tanpa diketahui selama sembilan bulan lamanya.

Prof. Dr. Muchlas Samani secara jernih membeberkan masalah kebermaknaan pendidikan ini dalam bukunya berjudul "Pendidikan Bermakna: 2007." Meski Prof. Muchlas lebih menitikberatkan pada life skill, pendidikan bermakna sejatinya sebuah pendidikan yang tidak melepaskan diri dari kehidupan. Pendidikan yang tidak meninggalkan kondisi budaya dan lingkungannya. Pendidikan harus diajarkan kepada anak didik bersama nilai-nilainya.

Kehadiran Klub Guru yang profesional tentu saja sangat diharapkan. Organisasi profesi keguruan yang tidak berorientasi kekuasaan dan mengejar kekayaan materi. Bangsa ini memerlukan bimbingan para guru agar di masa depan kepercayaan diri dan kemandirian 200 juta lebih warga bangsa ini bisa tegas berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Bangsa ini memerlukan guru sejati yang bisa menunjukkan mana yang salah dan mana yang benar serta mendorongnya untuk melaksanakan yang benar dan menajuhai yang salah. Organisasi profesi ini tentu saja mengemban amanah yang besar dari bangsa besar seperti ini. Tanpa kesadaran dan idealisme tinggi dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian bangsa, kehadiran Klub Guru tak ubahnya organisasi profesi yang hanya mementingkan diri sendiri dengan orientasi kekuasaan dan materi.

Bangsa ini mau tidak mau memang berharap pada guru. Dua puluh, tiga puluh tahun ke depan, ketika generasi tua telah tiada, generasi muda yang tumbuh merupakan hasil polesan tangan dingin para guru. Apa jadinya bangsa ini di masa depan jika para gurunya terpuruk, mutunya rendah, dan hanya mengajarkan ilmu tanpa mendidik nilai-nilai, tanpa mensinergikan antara ilmu dan kehidupan, tanpa memberikan bekal kepribadian dan karakter. Sungguh bangsa ini tidak ingin hanya pintar membuat rudal yang menghancurkan manusia lain tetapi bangsa ini memerlukan generasi yang pandai menciptakan energi besar yang dipakai untuk kemaslahatan. \*\*\*

Habe Arifin,  
alumni IKIP Surabaya (Unesa),  
email [habearifin@klubguru.com](mailto:habearifin@klubguru.com)





## Satria Dharma "A Reading Nation"

**SATRIA** pertamakali masuk IKIP Negeri Surabaya tahun 1977, pada program pendidikan guru Diploma 1 jurusan Bhs Inggris di PGSLPYD (Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama Yang Disempurnakan). Setelah lulus, dia langsung ditempatkan di SMPN 1 Caruban, mengajar selama 2 tahun. Pada tahun 1980, dia kemudian pindah pada program S1 jurusan yang sama, sambil mengajar sebagai PNS di SMPN 2 Surabaya.

Di IKIP, Satria pernah menjadi ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Bahasa Inggris meski waktunya terbatas, karena dia juga harus mengajar siang harinya. Karena prestasinya yang bagus, dia terus menerus mendapatkan beasiswa peningkatan prestasi. Lulus pada tahun 1984, dia kemudian pindah mengajar di SMAN 12, dan pindah lagi ke SMAN 13. Kariernya sebagai PNS mengalami 'keceklakan' ketika dia menolak untuk menjadi anggota Golkar. Pada saat itu, semua PNS memang 'dipaksa' untuk masuk Golkar. Satria menolak untuk mejadi anggota Golkar karena dia berprinsip bahwa seorang guru sebenarnya adalah sosok 'pinandito', tak boleh bersikap partisan dengan mengikuti golongan atau partai politik tertentu. Sikapnya itu membuat dia diskors bertahun-tahun dan dikeluarkan dari tempatnya mengajar.

Lelaki berperawakan sedang dan berambut keriting ini tidak patah hati dengan kondisi tersebut, dan justru menggunakan kesempatan tersebut untuk membuka bimbingan belajar bersama dua orang temannya di Surabaya. Bimbingan tersebut mereka beri nama Airlangga Student Group (ASG) yang mampu menjadi bimbingan belajar terbesar untuk siswa SMP pada saat itu. Bimbingan belajar tersebut bahkan sempat memiliki beberapa cabang di kota-kota di Jawa Timur seperti di Mojokerto, Madiun, Kediri, Gersik, Jember dan Pamekasan,

Tahun 1990, Satria merasa jenuh dengan apa yang dikerjakannya dan melompat jauh ke pedalaman Kalimantan, mengajar di Bontang International School di Kalimantan Timur. Di sini dia mengajar Indonesian Studies pada siswa-siswa asing. Setelah enam tahun mengajar di sekolah internasional inilah Satria mulai menyadari betapa tertinggalnya kualitas pendidikan nasional kita dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh sekolah-sekolah internasional. Menyadari hal itu, dia bertekad untuk keluar dari sekolah internasional itu dan mendirikan sekolah sendiri.

### Dirikan Yayasan Airlangga

Tahun 1996, keinginannya keluar dari Bontang International School terlaksana. Dia lalu mendirikan Yayasan Pendidikan Airlangga di Balikpapan. Dengan wadah yayasan ini, dia berhasil mendirikan beberapa lembaga pendidikan, di antaranya SMP Airlangga, SMK Airlangga, SMKTI Airlangga, Bimbingan Belajar Airlangga, Airlangga College, ASMI Airlangga, dan STMIK STIKOM Balikpapan di dua kota yaitu Balikpapan dan Samarinda.

Tidak puas dengan apa yang dia lakukan di Kalimantan Timur, dia kemudian mengajak beberapa rekannya untuk mendirikan STIKOM Bali di Denpasar, yang sekarang berkembang dengan SMKTI dan juga sebuah sekolah tinggi di Bandung.

Tidak berhenti disitu, Satria kemudian menjajagi profesi lain sebagai konsultan pendidikan di beberapa lembaga yaitu di Sampoerna Foundation, Provisi Education dan CBE. Profesinya sebagai konsultan inilah yang membuatnya sering harus berkeliling ke berbagai daerah di Indonesia.

Satria pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pendidikan Kota Balikpapan pada tahun 2003 s/d

2006 dan menjadi pelopor program Sekolah Gratis di Balikpapan maupun di Kalimantan Timur. Tulisannya tentang Sekolah Gratis menghiasi koran-koran lokal dan mailing list-mailing list pendidikan. Sikapnya ini membuatnya sempat 'dimusuhi' oleh para petinggi di Balikpapan, tapi pada akhirnya usulannya mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Sekolah Gratis menjadi wacana paling populer di masyarakat pada waktu itu dan saat ini hampir semua kota dan kabupaten di Kalimantan Timur telah mengadopsinya.

### Hobi Membaca

Satria yang punya hobi membaca ini masih menyimpan beberapa obsesi di bidang pendidikan. Di antaranya adalah menjadikan masyarakat memiliki budaya membaca dengan programnya "A Reading Nation". Dia juga ingin memiliki lembaga pelatihan guru yang benar-benar berkualitas. Salah satu proyek yang sedang dikerjakannya adalah membesarkan "Indonesian Teachers Club" yang dibentuknya di Jakarta beberapa waktu lalu, di bawah bendera CBE. Satria adalah salah satu pemrakarsa "Konferensi Guru Indonesia 2006" yang diselenggarakan oleh Sampoerna Foundation dan Provisi Education pada bulan November 2006 lalu. Mendiknas Dr. Bambang Sudibyo yang membuka dan sekaligus menjadi Keynote Speaker pada acara tersebut sangat terkesan dengan KGI 2006 ini, dan berharap agar kegiatan ini menjadi kegiatan rutin tahunan.

Satria menikah dengan Ika Padmasari, bekas siswanya ketika mengajar di Surabaya, dan mendapatkan tiga anak yaitu : Muhammad Ayyub Dharma (Yubi) 13 tahun, Muhammad Yusuf Dharma (Yufi) 9 tahun, dan Tara Nuramalia (Tara) 4 tahun.

satriadharm2002@yahoo.com

### ■ Sirikit Syah

## Dari Guru Kembali ke Guru



Sosok wanita satu ini sangat dinamis. Tak heran bila dia secara serius banyak terlibat di berbagai kegiatan sosial. Segudang pengalamannya di media massa dan organisasi lainnya, kini diwujudkan dalam lingkup pendidikan, sebagai ketua Klub Guru Jawa Timur yang dibidani oleh para alumnus Unesa (GANESA). Berikut profil singkat Sirikit Syah dan kiprahnya.

**SIRIKIT** Syah lahir di Surabaya 46 tahun yang lalu. Menamatkan kuliahnya tahun 1984 (Sarjana Pendidikan Sastra Inggris dari IKIP Negeri Surabaya), Sirikit kemudian menjadi wartawan Surabaya Post (1984-1990). Tahun 1990 SCTV berdiri di Surabaya, Sirikit bergabung. Di SCTV dan RCTI (gabungan waktu itu), dia memimpin Divisi Pemberitaan yang berpusat di Surabaya tapi bersiaran untuk dua stasiun. Tahun 1996-2000 Sirikit kembali ke media cetak, di harian The Jakarta Post sebagai koresponden di Jawa Timur.

Pengalaman mengajar dimulai di Unitomo tahun 1996, kemudian di UK Petra, dan kini menjadi Wakil Ketua Stikosa-AWS, Sekolah Tinggi Komunikasi yang memiliki jurusan Jurnalistik dan Kehumasan. Sirikit menyelesaikan master komunikasi di Universitas Westminster, London, tahun 2002. Tahun 1994-1995 berkeliah non-degree di AS sambil magang di beberapa stasiun televisi, antara lain CNN di Washington, DC. Di UCLA, Davis, California, Sirikit belajar American Culture & Communication selama sebulan, kemudian di Syracuse University, New York. Sirikit belajar Public Communication.

Tahun 1999, setelah pers dibebaskan, Sirikit mendirikan Lembaga Konsumen Media, yang bergerak di pengawasan media, peningkatan mutu jurnalistik, dan pemberdayaan konsumen media. LKM berjalan hingga sekarang dengan kegiatan riset media, penerbitan, siaran radio.

Anggota kehormatan Pusham Ubaya dan anggota Surabaya Academy ini telah menulis banyak buku, di antaranya Media Massa di Bawah Kapitalisme (kumpulan esai, 1999), Harga Perempuan (kumpulan cerpen, 1996, 1999, 2002), Memotret dengan Kata-kata (kumpulan puisi, 2004), Keadilan untuk Semua (kumpulan tulisan tentang HAM, 2003), dan Muhammad Say Nabi (terjemahan karya Karen Armstrong, 2002).

Penggemar film-film bermutu (film pemenang festival, yang jarang laku/jarang diputar di bioskop Indonesia) ini juga gemar mendengarkan dan bermain musik. Sirikit sudah menikah dengan Chairul Anam dan memiliki dua anak yang sudah remaja. sirikitsyah@yahoo.com

## Klub Guru: Wadah Berbagi Informasi

**THE** Centre for the Betterment of Education (CBE) bekerja sama dengan Keluarga Unesa (Ganesa) membentuk Klub Guru (KG) Jatim. Klub tersebut nanti diarahkan sebagai jembatan untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi.

"KG merupakan wadah yang dibentuk sebagai sarana bagi para guru untuk berinteraksi dan berbagi informasi mengenai masalah pendidikan," kata Ketua Klub Guru Jatim Dra Sirikit Syah MA.

Dia mengungkapkan, persiapan pembentukan KG tersebut dilakukan sejak beberapa bulan lalu. Ide awal pembentukan klub itu berasal dari pemikiran Ganesa tentang banyaknya persoalan di dunia pendidikan yang terjadi saat ini. Misalnya, tentang sertifikasi. Sebab, banyak guru yang ikut sertifikasi, namun mereka sejatinya tidak paham tentang sertifikasi.

"Pemerintah tidak memiliki cukup waktu untuk menjelaskan kepada mereka tentang sertifikasi yang sebenarnya," ujarnya.

Nah, KG itu nanti siap memfasilitasi para guru untuk melakukan berbagai kegiatan seperti seminar dan workshop guna meningkatkan pengetahuan guru sekaligus sebagai sarana untuk menularkan ilmu. "Guru yang ahli di bidang teknologi bisa membagi ilmu kepada guru lain," katanya.

Dengan moto Sharing and Growing Together, KG diharapkan menjadi komunitas tepat bagi para guru. Tujuannya, bagian dari upaya peningkatan kualitas dan kompetensi.

Rencananya, KG di-launching pada 8 Desember nanti di Gedung Sabha Nugraha, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jatim, Jalan Gentengkal, bersamaan dengan seminar bertema Menjadi Guru Profesional. (sumber: Japapost)

## LULU



## edukasi 11

[illegible]

07052902700165 A.TEMU RIYANTO,S.Pd SDN Ombul

[illegible]

07056002700644 A Ch Anny Chrystiningrum SD Santa Clara  
07052915600004 A HAMID AZIS, Des SMA 3 Bantul

256260025157	A BAWARS,SP	SONG DONG Dayang
256260025167	A HOSOKAWA,SP	SONG DONG
256260025168	A HOSOKAWA,SP	SONG DONG
256260025194	ABU HALLIM,SP	SONG Batokangjaya
256260025217	ABU LANA ANWAR,SP	SONG Bayongpili
256260025221	ABU RIVAN,SP	SONG Bayongpili
256260025231	ABU ROHMAY,SP	SONG DUTULU, HASANAH
256260025268	ABULAH FATHOR,SP	SONG Mandaling Kul
256260025320	ABULKALAM,SP	SONG
256260025321	ABULCHALIF,SP	SONG BANGUN GD
256260025305	ABULGAM,SP	SONG Paganak Kul
256260025322	ABULGAM,SP	SONG Paganak Kul
256260025323	ABULGAM,SP	SONG Paganak Terengh
256260025324	ABULGAM,SP	SONG Paganak Terengh
256260025261	ABULHAFS,SP	SONG Bendaraj
256260025262	ABULKARIM,SP	SONG Paseah
256260025263	ABUSAMUD,SP	SONG Paseah
256260025263	ABIBORI BROS,SP	NABANU Hilamah
256260025302	ABU BAKAR, S Ag	SONG Fortedasa
256260025303	ABUFAHRI,SP	SONG Pasemaran
256260025304	ABU TRILLIP	SONG Pasemaran, Halmah
256260025306	ABUSAMAN,SP	SONG Pangarangan
256260025307	ABU BURJE,SP	SONG Amburutan Timor
256260025308	ABU HAFID,SP	SONG Amburutan Timor
256260025309	ABU THUKIR HADARS,SP	SONG Samberluh Wulu
256260025381	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025382	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025383	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025384	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025385	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025386	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025387	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025388	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025389	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025390	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025391	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025392	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025393	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025394	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025395	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025396	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025397	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025398	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025399	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025400	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025401	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025402	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025403	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025404	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025405	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025406	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025407	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025408	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025409	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025410	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025411	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025412	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025413	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025414	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025415	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025416	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025417	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025418	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025419	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025420	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025421	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025422	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025423	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025424	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025425	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025426	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025427	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025428	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025429	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025430	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025431	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025432	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025433	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025434	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025435	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025436	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025437	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025438	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025439	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025440	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025441	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025442	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025443	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025444	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025445	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025446	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025447	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025448	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025449	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025450	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025451	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025452	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025453	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025454	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025455	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025456	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025457	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025458	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025459	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025460	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025461	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025462	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025463	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025464	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025465	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025466	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025467	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025468	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025469	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025470	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025471	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025472	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025473	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025474	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025475	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025476	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025477	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025478	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025479	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025480	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025481	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025482	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025483	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025484	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025485	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025486	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025487	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025488	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025489	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025490	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025491	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025492	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025493	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025494	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025495	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025496	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025497	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025498	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025499	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025500	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025501	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025502	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025503	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025504	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025505	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025506	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025507	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025508	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025509	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025510	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025511	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025512	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025513	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025514	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025515	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025516	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025517	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025518	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025519	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025520	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025521	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025522	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025523	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025524	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025525	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025526	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025527	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025528	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025529	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025530	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025531	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025532	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025533	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025534	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025535	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025536	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025537	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025538	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025539	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025540	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025541	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025542	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025543	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025544	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025545	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025546	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025547	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025548	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025549	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025550	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025551	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025552	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025553	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025554	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025555	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025556	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025557	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025558	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025559	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025560	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025561	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025562	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025563	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025564	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025565	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025566	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025567	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025568	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025569	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025570	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025571	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025572	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025573	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025574	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025575	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025576	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025577	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025578	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025579	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025580	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025581	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025582	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025583	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025584	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025585	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025586	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025587	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025588	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025589	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025590	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025591	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025592	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025593	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025594	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025595	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025596	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025597	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025598	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025599	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025600	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025601	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025602	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025603	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025604	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025605	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025606	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025607	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025608	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025609	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025610	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025611	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025612	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025613	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025614	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025615	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025616	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025617	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025618	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025619	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025620	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025621	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025622	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025623	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025624	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025625	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025626	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025627	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025628	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025629	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025630	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai
256260025631	ACHMAD BUDHAR,SP	SONG Jabanai





[illegible]

## Tunjangan Rapelan Cair Desember

**EDUKASI** – Para guru yang dinyatakan lulus sertifikasi dan sudah mendapatkan sertifikat tidak perlu lagi diikutkan dalam program pendidikan, tetapi langsung mendapatkan tunjangan profesi. Besar tunjangan satu kali gaji pokok bervariasi sesuai dengan golongan dan kepegatannya.

“Untuk guru yang sudah mendapatkan sertifikat, bulan Desember ini mereka sudah bisa mendapatkan gaji rapelan selama tiga bulan, mulai Oktober hingga Desember,” tutur Direktur Profesi Pendidik Achmad Dasuki. (her)

Kategori
Iklan Kuping (depan/pojok kanan)
Banner cover
1 Hal advertorial
½ Hal advertorial
¼ Hal advertorial

Kategori	Ukuran	Harga	Kategori	Ukuran	Harga
Harga per mmk Cover belakang	-	Rp. 6.000,-/mmk	Iklan Kuping (depan/pojok kanan) Banner cover 1 Hal advertorial ½ Hal advertorial ¼ Hal advertorial	70mm x 60mm	Rp. 9.000.000,-
Halaman dalam	-	Rp. 15.000,-/mmk		5 kol x 50mm	Rp.11.625.000,-
1 Halaman	5 kolom x 380 mm	Rp 11.400.000,-		5 kol x 380mm	Rp.25.000.000,-
½ Halaman (horizontal)	5 kolom x 190 mm	Rp. 5.700.000,-		5 kol x 190mm	Rp.14.000.000,-
½ Halaman (vertikal)	130mm x 380 mm	Rp. 11.780.000,-		130mm x 190mm	Rp. 7.000.000,-
¼ Halaman	130mm x 190 mm	Rp. 7.362.500,-			

## 482 Guru Tidak Lulus Sertifikasi

**SURABAYA** - Sekitar 482 guru agama dari 14 kabupaten/kota di Jawa Timur diperkirakan tidak lulus sertifikasi. Penyebab kegagalan mereka sebagian besar sama dengan penyebab ketidaklulusan peserta gelombang sebelumnya.

Ketua Tim Sertifikasi IAIN Sunan Ampel, Nur Hamim menuturkan, sertifikasi gelombang pertama kuota 2007 diikuti oleh 1.607 guru. Dari jumlah itu, diprediksi hanya 70 persen peserta lolos dan berhak mendapat sertifikat kompetensi. "Itu kesimpulan sementara ini," ujarnya di Surabaya, (31/10).

Tim sertifikasi IAIN Sunan Ampel telah menilai 80 persen berkas. Penilaian akan selesai pada (2/11). "Sekarang kami mulai verifikasi hasil penilaian antar-asesor. Setiap berkas dinilai dua asesor," ujarnya.

Nilai dari kedua asesor akan dijumlah lalu dibagi dua. Bila hasil penjumlahan dan pembagian itu dibawah 850, guru tidak lulus sertifikasi. "Verifikasi juga untuk mencocokkan apakah ada selisih nilai yang terlalu jauh dari dua asesor terhadap berkas guru," tuturnya.

Diungkapkan, sementara ini pihaknya masih menemukan penyebab ketidaklulusan yang sama dengan gelombang berikutnya. Sebagian besar guru lemah dalam soal pengembangan profesi. "Kami jadikan itu salah satu fokus materi diklat bagi mereka yang tidak lulus," ujarnya. (kompas)

## Sertifikasi Guru Kurang Diminati

**JAMBI** - Sertifikasi guru di Provinsi Jambi kurang diminati. Dari kuota yang diberikan pusat, hanya 70 persen portpolio yang masuk.

"Padahal Jambi mendapat kuota 3.090 guru, tapi sampai pendaftaran ditutup akhir Oktober lalu, tidak sebanyak itu portpolio yang masuk ke kami," Ketua Pelaksana Proses Sertifikasi Guru Provinsi Jambi Amin Saib, (7/11).

Berdasarkan data Divisi Pengolahan data panitia, kuota terbagi menjadi untuk tahun 2006 sebanyak 273 guru dan tahun 2007 sebanyak 2.817 guru.

Pada proses sertifikasi 2006, hanya 231 guru yang mendaftar, dengan 75 di antaranya lulus seleksi, dan sisanya harus mengikuti diklat untuk memenuhi sertifikasi.

Pada proses sertifikasi tahun 2007, kuota yang diberikan 2.817 guru, namun hanya 1.902 portpolio yang masuk ke panitia.

Hingga hari ini, menurut Amin, panitia masih terus melaksanakan penilaian atas portpolio-portpolio yang masuk. Pihaknya berharap nama-nama guru yang lolos sertifikasi sudah akan keluar akhir bulan ini. Selanjutnya mereka sudah bisa mendapatkan tunjangan per Januari 2008. (kompas)

## Guru Lulus Sertifikasi Harus Ubah Etos Kerja

**GURU** yang telah lulus uji sertifikasi diharapkan dapat mengubah etos kerja, sehingga mampu melaksanakan tugas sebagai guru profesional. "Dalam konteks itu, guru yang telah lulus uji sertifikasi dan menyandang predikat guru profesional diharapkan merasa terpenggil untuk lebih tampil di depan dalam melaksanakan fungsi guru secara proporsional," kata pakar pendidikan dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta, Prof Dr Djohar MS, di Yogyakarta, (18/11).

Misalnya, menurut Rektor UST itu, pengabdian dan perhatian guru terhadap anak didik semakin besar, kegiatan fasilitasi terhadap anak didik yang "kurang" lebih meningkat, dan proses pembelajaran lebih memberdayakan anak didik.

"Dengan demikian, *tut wuri handayani* semakin menjadi gaya mengajar para guru untuk menjadikan anak didik menjadi dirinya sendiri. Dalam hal ini kompetensi dapat dikembangkan secara otodidak dan akhirnya menjadi benar-benar guru yang profesional," ujarnya.

Terlebih, menurut dia, anak didik sekarang membutuhkan bimbingan dengan pendampingan yang semakin nyata, karena lingkungan sudah tidak lagi kondusif yang diwarnai kekerasan, konflik yang dapat terjadi antarmassa, dan tindakan yang tidak manusiawi.

Lingkungan seperti itu semakin merebak sehingga dapat berdampak pada pribadi anak didik. Oleh karena itu, dengan telah diangkat para guru menjadi guru profesional tidak hanya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab moral dalam menjalankan fungsi guru.

"Dengan demikian, diharapkan dapat membangun generasi bangsa yang mampu menyelamatkan keberlangsungan kehidupan berbangsa kita sebagai bangsa Indonesia yang merdeka dan mandiri," kata Djohar. (sumber: antara)

# Jatim Kekurangan Dana BOS Rp 22 Miliar

**PENCAIRAN** dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk jutaan siswa di Jatim pada bulan Desember 2007 ini, dipastikan terjadi kekurangan. Penyebabnya, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (P&K) Jatim kekurangan dana untuk dicairkan kepada seluruh siswa penerima BOS.

Tidak main-main, kekurangan dana BOS untuk bulan Desember 2007 itu mencapai Rp 22 miliar. Akibatnya, jika biasanya siswa SD/SDLB menerima dana BOS sebesar Rp 22.500 per bulan, maka untuk bulan Desember ini hanya menerima Rp 16.500. Sementara untuk SMP/SMPLB/SMPT yang biasanya menerima Rp 29.500 per bulan, Desember ini hanya menerima Rp 24.500 per siswa.

Untuk diketahui, berdasarkan data Dinas P&K Jatim, jumlah siswa SD/SDLB penerima BOS totalnya mencapai 3.251.184 siswa. Rinciannya, 3.243.328 siswa SD dan 7.856 siswa SDLB. Sementara untuk tingkat SMP/SMPLB dan SMP terbuka (SMPT), totalnya mencapai 1.172.264 siswa. Rinciannya, 1.134.860 siswa SMP/2.030 siswa SMPLB dan 35.365 siswa SMP Terbuka.

Kepala Dinas P&K Jatim, Dr Rasiyo MSI yang dikonfirmasi mengenai hal ini, membenarkan kurangnya pencairan dana BOS untuk Jatim. Kekurangan itu, hanya terjadi untuk pencairan bulan Desember 2007 saja.

Rasiyo menegaskan, kurangnya dana BOS ini bukan karena *nyantol* atau dikorupsi. Tapi diakibatkan adanya tambahan kuota penerima dana BOS, yakni tambahan 35.365 siswa SMP Terbuka. "Kalau ditotal, kekurangannya mencapai Rp 22 miliar.

Saya sudah memberitahukan hal itu kepada Dirjen Dikdasmen sejak September lalu dan meminta pencairan dana tambahan dari



Rasiyo

penerima BOS di seluruh Indonesia.

Dijelaskannya, sebenarnya kekurangan dana BOS ini telah diketahui sejak lama. Sebab, pada pertengahan tahun anggaran, tiba-tiba pemerintah meminta agar siswa SMP Terbuka (SMPT) juga dimasukkan dalam daftar penerima dana BOS. Di Jatim, lanjut Rasiyo, tercatat ada 35.365 siswa SMPT yang dinyatakan berhak menerima dana BOS. Terhitung sejak Juni 2007, mereka sudah menerima dana BOS. "Padahal sebelumnya tidak masuk dalam anggaran BOS 2007," katanya.

Hingga bulan November, seluruh siswa penerima BOS masih menerima dana tersebut sesuai plafon. Yakni Rp 22.500 per bulan untuk SD dan SDLB, serta Rp 29.500 per bulan untuk SMP/SMPLB dan SMPT. Itu karena dana BOS yang dianggarkan untuk Jatim masih mencukupi.

Masalah baru muncul untuk pencairan bulan Desember 2007. "Sebenarnya ini sudah kami perkirakan dan perhitungannya. Dikalaupun mengganggu proses belajar, akhirnya sisa dana yang ada kita cairkan. Toh sudah atas persetujuan Dirjen Dikdasmen," katanya.

Rasiyo mengaku telah menyosialisasikan hal ini kepada seluruh kepala Dinas Pendidikan

kabupaten/kota se Jatim. Harapannya, agar informasi ini diteruskan kepada seluruh kepala sekolah yang siswanya menerima dana BOS. Bahkan Rasiyo mengeluarkan satu surat pemberitahuan khusus kepada seluruh kepala Dinas Pendidikan di Jatim mengenai hal itu. Surat pemberitahuan ini juga dilengkapi surat edaran dari Dirjen Dikdasmen yang diterbitkan 21 November 2007 tentang penyaluran dana BOS bulan Desember 2007 yang terjadi kekurangan.

Dalam surat edaran tersebut, Dirjen Dikdasmen, Prof Suyanto PhD meminta agar seluruh kepala dinas pendidikan provinsi tetap menyelesaikan pencairan dana BOS untuk bulan Desember 2007. pencairan dana BOS disesuaikan dengan jumlah siswa penerima. Jika ada kelebihan dana, Dirjen juga meminta agar segera dikembalikan ke kas Negara. "Sementara yang kurang, agar menyalurkan sesuai ketersediaan dana. Jadi untuk Jatim nggak ada yang salah. Kita tetap mencairkan sesuai data yang ada," tegas pria asal Madiun ini.

Ia berharap masalah ini tidak sampai mengganggu program sekolah yang telah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS). "Kepala sekolah harus bijak. Jangan sampai timbul persepsi yang salah," katanya.

Pejabat pelaksana harian (plh) Diknas Surabaya, Ruddy Winarko yang dikonfirmasi terpisah mengaku telah meneruskan pemberitahuan ini kepada seluruh kepala sekolah di Surabaya. Hingga kemarin, kata Ruddy, pihaknya belum menerima keluhan terkait berkurangnya pencairan dana BOS ini.

(sumber: radar surabaya)

## Diknas Gelar Super Crash Program

**BANYAKNYA** guru di Surabaya yang masuk kategori tidak layak mengajar disikapi Dinas Pendidikan Nasional (Diknas) Surabaya. Terlebih hal ini berakibat pada jebloknya hasil sertifikasi yang diikuti ribuan guru di Surabaya. Karenanya, dalam waktu dekat, Diknas akan melakukan program percepatan peningkatan SDM guru. Bentuknya dengan menggelar *super crash program* dan *continuous education*. Program ini akan dilaksanakan mulai 2008 nanti.

*Super crash program* dimaksudkan membenahi kualifikasi kemampuan 1.282 guru yang mengajar di sekolah, mulai guru SD, SMP, SMA hingga SMK. Mereka adalah guru yang masuk kategori tidak layak mengajar dan masih berijazah D-3. "Tapi prioritasnya nanti guru negeri yang ijazahnya masih D-3. Terutama guru yang mengajar bidang studi untuk SMP dan SMA dan guru kelas untuk SD," kata Kasubid Pengkajian dan Penyusunan Program Diknas Surabaya, Ir Yusuf Masruh MM, Rabu (5/12).

Sementara *continuous education* atau pendidikan berkelanjutan dimaksudkan untuk memperbaiki kompetensi guru. Bentuknya, untuk guru yang dinilai mampu menjalankan tugas sesuai standart kompetensi yang ada akan diberi bimbingan teknis berupa *work shop* atau diklat. Sedangkan guru yang dinilai tidak mampu *continuous education* akan diberikan kursus singkat selama satu bulan. "Program ini (*continuous education*) nanti akan diikuti oleh sekitar 6.000 guru," tukas Yusuf.

Ditambah Yusuf, dengan banyaknya guru yang akan ditingkatkan kualifikasi dan kompetensinya, Dinas berharap setelah mengikuti *super crash program* dan

*continuous education* guru dapat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dengan hasil akhir, misalnya meningkatnya jumlah siswa yang lulus Ujian Nasional (Unas). Selin itu juga untuk meningkatkan kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kerja Kelompok Guru (KKG).

Program tersebut sekarang sudah masuk dalam tahap pengajuan anggaran dalam pembahasan di komisi DPRD Surabaya dan diperkirakan menelan anggaran APBD 2008 sekitar Rp 9 miliar. Karena dinilai pentingnya *super crash program* dan *continuous education* ini, guru di Surabaya tidak serta merta bisa mengikutinya. Sebab, Diknas akan melakukan seleksi, mana guru yang memenuhi syarat dan mana yang tidak. "Tapi untuk sementara, dasar penentuan guru bisa ikut program ini adalah hasil uji kompetensi yang kita dilakukan beberapa waktu lalu," kata Yusuf.

Untuk diketahui, hasil sertifikasi guru di Surabaya memang jeblok. Untuk kuota 2006, dari 571 berkas guru SD dan SMP yang diuji portfolio, yang lulus hanya 228 orang, sementara yang gagal 342 guru atau 59,8 persen.

Jumlah guru yang tidak lulus semakin tinggi pada sertifikasi kuota 2007. Dari 796 guru TK dan SD diuji portfolionya, yang lulus hanya 270 orang, sementara 511 orang atau 64,1 persen gagal alias tidak lulus.

Hasil ini sekaligus menempatkan Surabaya sebagai daerah dengan jumlah guru tertinggal yang tidak lulus dibandingkan delapan kabupaten/kota di Jatim yang uji portfolionya dinilai tim asesor Universitas Negeri Surabaya (Unesa). (sumber: radar surabaya)



# INFO BEASISWA (Full-Funding)

## INDONESIA ENGLISH LANGUAGE STUDY PROGRAM (IELSP)

Indonesia English Language Study Program adalah program beasiswa yang menawarkan kesempatan untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris di universitas-universitas di Amerika Serikat selama 8 (delapan) minggu.

### 1. Apakah IELSP itu?

Indonesia English Language Study Program adalah program beasiswa yang menawarkan kesempatan untuk mengikuti kursus Bahasa Inggris di universitas-universitas di Amerika Serikat selama 8 (delapan) minggu.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris peserta, khususnya dalam *English for Academic Purposes*. Selain itu, peserta akan memiliki kesempatan untuk mempelajari secara langsung kebudayaan dan masyarakat Amerika Serikat karena peserta akan mengikuti program *immersion* dalam kelas internasional dimana mereka akan bergabung dengan peserta lain dari berbagai bangsa dan negara. Dalam program ini, peserta tidak hanya akan belajar Bahasa Inggris, namun juga akan mengikuti berbagai program kultural yang akan memberikan pengalaman yang sangat berharga.

### 2. Siapa yang berhak mendaftar?

IELSP terbuka untuk mereka yang berumur 19 – 24 tahun dan masih aktif sebagai mahasiswa S1 minimal tahun ketiga (semester 5 keatas) di perguruan tinggi mana pun di Indonesia dari berbagai jurusan. Pendaftar juga harus memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik yang ditunjukkan dengan nilai TOEFL® baik International TOEFL® atau TOEFL® ITP minimal 470. Peserta terpilih juga harus bersedia untuk meninggalkan kuliah di tanah air selama 8 minggu karena akan mengikuti kursus intensif di Amerika Serikat selama waktu tersebut.

### 3. Apa saja persyaratannya?

- Berumur 19 – 24 tahun, dan
- Aktif sebagai mahasiswa S1 minimal tahun ketiga (semester 5 keatas) di perguruan tinggi manapun di seluruh Indonesia (belum menempuh sidang kelulusan)
- Memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik yang ditunjukkan dengan nilai TOEFL® baik International TOEFL® atau TOEFL® ITP minimal 470 (bukan Prediction Test)
- Memiliki prestasi akademik yang baik
- Aktif dalam berbagai kegiatan atau organisasi
- Memiliki komitmen penuh untuk segera kembali ke tanah air segera setelah program ini selesai
- Tidak memiliki pengalaman belajar di Amerika Serikat atau negara lain selain Indonesia
- Memiliki sifat-sifat: aktif, mandiri, bertanggung jawab, percaya diri dan berpikiran luas.

### 4. Bagaimana cara mendaftar?

Untuk mendaftar, dapat mengambil formulir di kantor Indonesian International Education Foundation (IIEF), Menara Imperium Lt. 28 Suite B, Jl. HR Rasuna Said Kav 1, Jakarta 12980. Formulir juga dapat di-download dari website IIEF di [www.iief.or.id](http://www.iief.or.id). Formulir boleh di fotokopi.

### 5. Dokumen apa saja yang harus disertakan dalam formulir pendaftaran?

Pendaftar harus melampirkan dokumen-dokumen berikut dalam formulir pendaftaran yang telah dilengkapi:

- 1 (satu) buah pasfoto berwarna ukuran 4x6
- 1 (satu) buah fotokopi Kartu Identitas (KTP)



- 1 (satu) buah surat keterangan resmi dari universitas bahwa yang bersangkutan masih aktif terdaftar di universitas tersebut
- transkrip nilai dari semester 1
- 1 (satu) buah fotokopi Ijazah SMA (tidak perlu diterjemahkan)
- 1 (satu) buah fotokopi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMA (tidak perlu diterjemahkan)
- 1 (satu) buah Surat Referensi dari dosen di universitas
- Menggunakan form khusus yang terlampir dalam Formulir Pendaftaran. Form Referensi yang telah dilengkapi harap dimasukkan kedalam amplop tertutup dan disertakan bersama Formulir Pendaftaran yang telah dilengkapi.
- 1 (satu) buah fotokopi nilai TOEFL® (International TOEFL® atau TOEFL® ITP)

### 6. Formulir ditujukan kemana?

Formulir yang telah dilengkapi dan disertai oleh dokumen

persyaratan dialamatkan ke:  
Indonesian International Education Foundation (IIEF)  
Menara Imperium Lt. 28 Suite B  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Kuningan  
Jakarta 12980 (harap menuliskan IELSP di sudut kiri atas amplop)

### 7. Kapan batas waktu pendaftaran?

Untuk Gelombang III, formulir yang telah dilengkapi dan disertai oleh dokumen persyaratan harus diterima oleh IIEF paling lambat tanggal 4 Januari 2008.

### 8. Apakah saya harus sudah memiliki paspor dan visa Amerika Serikat sebelum mendaftar?

Seseorang tidak perlu sudah memiliki paspor dan visa Amerika Serikat untuk bisa mendaftar. Jika terpilih, peserta akan diberikan waktu untuk mengurus paspor. Visa Amerika Serikat akan diurus oleh IIEF sebelum keberangkatan. Perhatian: Penerima beasiswa dijadualkan untuk berangkat ke Amerika Serikat pada tanggal

bulan Maret 2008. (catatan: keputusan hasil seleksi tidak dapat diganggu gugat)

### 9. Apakah ada biaya tertentu yang harus saya bayar dalam program beasiswa ini?

Program ini merupakan beasiswa penuh, dan peserta tidak dipungut biaya apapun. Penerima beasiswa akan ditanggung seluruh biaya kecuali biaya pembuatan paspor.

### 10. Kemana saya harus mendapatkan informasi?

Untuk informasi dapat menghubungi:  
Indonesian International Education Foundation (IIEF)  
Menara Imperium Lt. 28 Suite B  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1  
Kuningan Jakarta 12980 Telp: 021 – 831 7330, Fax: 021 – 831 7331 (pada jam kerja) Email: [scholarship@iief.or.id](mailto:scholarship@iief.or.id)



## Tips Mencari Beasiswa

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencari peluang beasiswa:

#### > Pahami kriteria beasiswa yang diinginkan.

Bila pemberi beasiswa berasal dari perusahaan atau lembaga yang berafiliasi ke perusahaan, pastikan ada-tidaknya ikatan dinas sesuai masa pendidikan. Ikatan dinas ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipelajari konsekuensinya. Selain itu, perlu diketahui bahwa tidak semua beasiswa memberikan biaya penuh. Ada beasiswa yang hanya memberikan uang kuliah atau hanya untuk tugas akhir.

#### > Perluas jaringan informasi dan komunikasi.

Bila Anda bertekad mendapatkan beasiswa, jangan hanya memperbanyak informasi peluang beasiswa yang biasanya mudah didapat di internet atau di kampus-kampus.

Anda juga harus mulai membangun komunikasi dengan dunia pendidikan, baik dalam maupun luar negeri, khususnya lembaga pendidikan yang dituju. Sasarannya antara lain mendapatkan rekomendasi dari profesor atau pengajar universitas setempat.

#### > Pastikan Anda memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

Cermati detail informasi beasiswa dengan seksama. Bila Anda tidak memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, jangan memaksakan diri untuk mendaftar. Pemberi beasiswa sangat ketat dalam menyeleksi calon penerima. Ini tentu berkaitan dengan kepentingannya sebagai pemberi beasiswa. Di samping itu, persaingan mendapatkan beasiswa sangat ketat sehingga berlaku sistem ranking dalam menentukan 'pemenang'.

#### > Lengkapi persyaratan secepatnya.

Bila Anda sudah menetapkan satu pilihan, susun daftar persyaratan yang dibutuhkan dan bergegaslah melengkapinya semuanya. Melamar beasiswa tidak ubahnya melamar pekerjaan. Bila persyaratan administrasi tidak lengkap, Anda akan langsung tereliminasi dari proses seleksi. Persyaratan untuk beasiswa pascasarjana kurang lebih sama dengan tingkat sarjana namun dengan bobot yang lebih tinggi, antara lain:

1. Nilai IPK S1.
2. TOEFL atau IELTS GMAT atau GRE.
3. Pengalaman kerja.
4. Surat rekomendasi dari dosen atau atasan tempat bekerja.
5. Surat rekomendasi dari universitas yang dituju (Letter of Acceptance atau Call Forward).
6. Pengalaman organisasi atau lembaga kemasyarakatan.
7. Artikel dalam bentuk esai (berisi motivasi dan kualifikasi diri).



# Klub Guru, Forum Meningkatkan Kualitas Diri

**PADA** awalnya adalah pertemuan para alumnus IKIP Negeri Surabaya dan Unesa di dunia maya. Namanya saja dunia maya, ada yang sudah kenal akrab, sekadar pernah bertemu, atau – kebanyakan – belum pernah bertatap muka. Namun obrolan tentang nostalgia di kampus, dinamika dunia kerja, dan masa depan almamater serta

profesi keguruan, tak ada habisnya dibahas. Mas Mohammad Ihsan, alumnus jurusan Kimia (1989) yang “kesasar” menjadi konsultan IT di sebuah perusahaan negara, kemudian membuat mailing list atau milis, yang dinamai milis keluargaunesa. Mengapa keluargaunesa, bukan alumni? Karena anggotanya bisa saja bukan alumni, tetapi juga mereka yang masih aktif di kampus (mahasiswa, dosen, karyawan).

Setelah beberapa kali pertemuan ‘copy darat’, diawali makan siang di rumah Sirikit Syah (Inggris 1979) dengan menu bawa sendiri-sendiri – antara lain udang kualitas ekspor dari alumnus yang bekerja di pabrik ekspor udang serta kerupuk ikan dari Balikpapan – para pecinta almamater ini kemudian menyelenggarakan beberapa seminar. Di antaranya, seminar tentang entrepreneurship yang menghadirkan Siane Indriani (Kimia 1980) yang kini News Director Global TV/MNC dengan 300an anak buah di ruang redaksi.

Milis dan website keluargaunesa – karya Mas Ihsan lagi – juga semakin riuh rendah dengan berbagai posting: ada yang kirim-kiriman bumbu pecel dan gado-gado, ada yang konsultasi karir, ada yang menularkan kiat-kiat sukses berusaha, ada yang *ngrasani* dosen *killer* di masa lalu, ada juga yang curhat tentang sulitnya mencari pekerjaan di masa kini. Persoalan-persoalan ini ternyata mengerucut ke

persoalan yang sangat universal sebetulnya, persoalan yang dihadapi bangsa ini, yaitu persoalan pendidikan dan keguruan.

Para aktivis Ganesa (keluargaunesa) kemudian mencetuskan Klub Guru, yaitu wadah bagi para guru atau siapa saja yang berkaitan dan peduli pada profesi

keguruan. Tokoh-tokoh yang membentuk Klub Guru ini antara lain Prof. DR. Muchlas Samani, MPd, DR. Martadi, Satria Dharma (Ing 80), Sirikit Syah (Ing 79), M. Ihsan (Kimia 89), Habe Arifin (Ind 94), Rukin Firda (Ing 88), M. Muhyi (FPOK 94), Abdur Rohman (Ind 94) dan didukung banyak alumni maupun ‘orang dalam’ Unesa sendiri.

Terbentuknya Klub Guru dilatarbelakangi keprihatinan akan masih tertinggalnya sektor pendidikan dan keguruan di Indonesia dibanding negara lain, serta didorong semangat untuk ikut berkontribusi dalam mengejar ketertinggalan itu. Dengan semangat *sharing and growing together*, Klub Guru merupakan organisasi yang terbuka. Siapa saja yang berminat bisa menjadi anggota. Guru maupun bukan guru. Di Klub Guru, kami memimpikan para guru saling berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman (*sharing*), lalu melangkah bersama meningkatkan kualitas pembelajaran dan memajukan dunia pendidikan (*growing*).

Klub Guru telah terbentuk sejak bulan Oktober 2007, dan diluncurkan ke hadapan masyarakat pada tanggal 8 Desember 2007. Sirikit Syah didapuk sebagai ketua, dengan Sekjen M. Ihsan dan staf ahli Satra Dharma dan M. Muhyi. Prof. DR. Muchlas Samani (Direktur Ketenagakerjaan Depdiknas) dan DR. Daniel Rosyid (Ketua Dewan Pendidikan Jatim) bersedia menjadi

pembina Klub Guru.

Pengurus berharap Klub Guru akan segera terbentuk di tingkat kotamadya/kabupaten, yang sifatnya independen dari induknya di Surabaya. Pemilihan dan penunjukan pengurus misalnya, diserahkan sepenuhnya kepada komunitas setempat. Adapun benang merah keterikatan antara Klub Guru Jatim (berkedudukan di Surabaya) dan Klub Guru Kota/Kabupaten adalah pada saat kita mengadakan semacam kongres tahunan. Selain itu, KG di Surabaya bersedia menyalurkan/mengirimkan tenaga-tenaga ahli sebagai narasumber sesuai kebutuhan di daerah. KG juga mendorong para guru untuk percaya diri dan bersiap diri menjadi narasumber sesuai keahlian masing-masing pada komunitas di daerah setempat.

Mengingat visi KG adalah majunya sektor pendidikan dan keguruan, misi KG antara lain membantu kelancaran proses sertifikasi guru, membantu perpustakaan di sekolah-sekolah yang membutuhkan, membantu mengirimkan tenaga ahli ke sekolah-sekolah yang memerlukan, memberikan beasiswa pada guru yang ingin meningkatkan strata pendidikannya namun mengalami kesulitan finansial. KG juga bertekad melobi pemerintah agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru, meningkatkan fasilitas pembelajaran di sekolah-sekolah, dan memberi masukan dalam penyusunan/perbaikan kurikulum.

Mudah-mudahan dengan dukungan semua pihak, visi ini tercapai dan misi dapat terlaksana dengan baik. Bagaimanapun, Klub Guru, pada intinya, adalah sumbangan keluargaunesa kepada almamater tercinta IKIP Negeri Surabaya/Unesa dan pengabdian para anggotanya pada negara demi meningkatnya kualitas generasi penerus bangsa.■

## Program Kerja

“Learning is what most adults will do for a living in the 21st century. – Perelman”

Berikut ini adalah program kerja dan tema yang dirancang akan diadakan dalam tahun pertama berdirinya Klub Guru. Tidak menutup kemungkinan dalam perjalanannya ada perubahan bila dipandang perlu, menyesuaikan topik aktual yang sedang hangat di masyarakat, terutama dalam hal yang berkaitan dengan pendidikan dan keguruan.



1. Seminar
2. Diskusi Publik
3. Workshop
4. In House Training
5. Professional Tour / Visit
6. Penghargaan Prestasi
7. Peringatan 100 Tahun Boedi Oetomo (Mei 2008)
8. Program Bantuan Guru Tamu

### » Seminar

Menjadi Guru Profesional  
Sertifikasi Guru: Apa dan Bagaimana?  
Meningkatkan Budaya Membaca Di Kalangan Siswa  
Perkembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu

### » Diskusi Publik

Bedah Program Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)  
Diskusi Guru dan Masyarakat tentang Mempersiapkan Masa Depan Siswa / Lulusan  
Ujian Nasional (Unas) Untuk Siswa SD

### » Workshop

Pembelajaran Berbasis ICT dan Pelatihan Internet Untuk Guru  
Pembinaan Jurnalistik / Media Sekolah  
Penulisan Karya Ilmiah  
Have Fun With Science  
Teaching English through Songs  
Pengajaran Kesenian Di Sekolah  
Trend terbaru metodologi dan pengelolaan kelas  
Metode Terbaru Pengajaran Olah Raga

### » In House Training

Mendorong Siswa menulis  
Public speaking for teachers

### » Professional Tour/Visit

Kunjungan guru-guru Jawa Timur ke sekolah-sekolah maju di kota lain, atau ke instansi-instansi yang mendukung kemajuan pendidikan dan keguruan

### » Penghargaan Prestasi

Pemilihan Guru Ideal 2008 (berdasar polling, survey, interview, observasi, dan lain-lain)  
Penghargaan kepada karya jurnalistik kependidikan/keguruan di media Jatim periode 2008

### » Peringatan 100 Tahun Boedi Oetomo (Mei 2008)

Rangkaian kegiatan dalam rangka Peringatan 100 Tahun Boedi Oetomo: Pameran pendidikan, bedah buku, seminar

### » Program Bantuan Guru Tamu

Klub Guru menuediakan guru tamu di sekolah yang membutuhkan (selama satu semester, bidang studi apa saja)

### Sekretariat:

Jl. Rungkut Asri Timur 7/8 Surabaya  
Telp. (031) 8710230  
www.klubguru.com